Abdul Jamil Wahab Dkk

MEDIA & KONTRA NARASI EKSTREMISME

Respon Tokoh Agama Terhadap Media Keislaman Di Indonesia

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

Abdul Jamil Wahab, dkk

MEDIA DAN KONTRA NARASI EKSTREMISME

Respon Tokoh Agama Terhadap Media Keislaman di Indonesia

Media dan Kontra Narasi Ekstremisme

Respon Tokoh Agama Terhadap Media Keislaman di Indonesia

---

xx + 92 hlm, 14.5 x 20.5 cm
Cetakan I, Oktober 2022
ISBN 978-623-6925-51-5

Penulis:
Abdul Jamil Wahab, Ahsanul Khalikin,
Anik Farida, Edi Junaedi, Ibnu Hasan Muchtar,
Raudatul Ulum, Reslawati, Wakhid Sugiyarto,Warmis
Editor:
Abdul Malik
Desain Layout & Cover:
Linkmed Pro

Diterbitkan oleh:
Litbangdiklat Press
Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jalan MH Thamrin No. 6 Jakarta 10340
Telp. 021 3920425

Dicetak oleh:
Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan

KATA PENGANTAR
Kepala Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan

H. Arfi Hatim, M.Ag

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Kami ucapkan selamat atas terbitnya buku *Media dan Kontra Narasi Ekstremisme : Respon Tokoh Agama terhadap Media Keislaman di Indonesia* ini. Buku ini teramat penting karena sesuai dengan kondisi aktual dewasa ini tentang isu media dan kontra narasi ekstremisme. Semoga kehadiran buku ini dapat menjadi referensi pengetahuan sekaligus kebijakan dalam meningkatkan peran serta membangun kontra narasi ekstremisme di tanah air.

Ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme telah menjadi *concern* negara dengan terbitnya Perpres Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstrimisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme 2020-2024. Hadirnya Perpress ini merupakan landasan sinergi dan kolaboratif multipihak dalam mencegah dan menanggu-

langi salah satunya terkait masifnya penyebaran narasi ekstremisme.

Sebagaimana mafhum bersama penyebaran narasi ekstremisme berbasis kekerasan tidak lagi mengandalkan metode konvensional, tetapi secara canggih dan cerdas memanfaatkan teknologi digital. Kemajuan teknologi dan informasi melalui jaringan internet menjadi arena baru penyebaran narasi ekstremisme di media online dan berbagai flatform media sosial dengan menyasar generasi muda yang banyak menghabiskan waktu berselancar di dunia siber.

Dalam hal pemanfaatan perangkat digital dalam menyebarkan narasi, tidak bisa disangkal, kelompok ekstremisme telah mengambil panggung terlebih dahulu. Fakta banyaknya generasi muda yang terpapar dalam jaringan terorisme akibat media online dan media sosial adalah bukti yang tak terbantahkan. Merespon itu, pemerintah dan beberapa elemen penggerak media berupaya menandingi dengan menghadirkan media kontra narasi. Tentu bukan hal yang terlambat, tetapi riuh dan pengapnya dunia siber dengan narasi eksremisme harus direduksi dan dinetralisir.

Kehadiran media online dengan konten kontra narasi telah semakin populer khususnya di kalangan media keislaman. Beberapa website ini berhasil mencuri panggung para anak muda yang juga terlihat haus dalam pengetahuan keagamaan melalui sumber digital. Artinya, selain sebagai media dakwah, website keislaman banyak berkontribusi sebagai media kontra narasi.

Tentu masih banyak yang perlu dibenahi dalam rangka memberikan kontra narasi yang efektif. Buku ini dengan kajian terhadap beberapa media kontra narasi dengan berpijak pada respon tokoh agama menyumbangkan peta konfigurasi dan rekomendasi yang layak dibaca untuk meningkatkan strategi kontra narasi ekstremisme di media online. Karena itulah, Buku ini sangat menarik untuk dibaca sebagai suatu bahan referensi ilmu pengetahuan sekaligus kebijakan baik pemerintah maupun penggiat media keislaman dalam meningkatkan strategi dan konten kontra narasi.

Dengan hadirnyanya buku ini, Kami mengucapkan terima kasih kepada para peneliti : Abdul Jamil Wahab, Ahsanul Khalikin, Anik Farida, Edi Junaedi, Ibnu Hasan Muchtar, Raudatul Ulum, Reslawati, Wakhid Sugiyarto, dan Warmis serta pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung atas terbitnya buku yang sangat baik ini. Tidak lupa Kami sampakan terima kasih kepada saudara Rizki Riyadu selaku Kasubag TU dan Tim TU Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama yang mendukung dari proses awal hingga naskah ini layaknya untuk diterbitkan dan dikonsumsi publik.

Jakarta, 29 Oktober 2022

Kepala Puslitbang Bimas Agama
dan Layanan Keagamaan

H. Arfi Hatim, M.Ag

KATA PENGANTAR
Kepala Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI

Dakwah dengan media telah menjadi bagian penting dalam proses islamisasi di Nusantara. Ketika hadirnya teknologi cetak, media cetak memberikan peran penting dalam proses islamisasi sekaligus kontestasi narasi keagamaan yang berkembang di Indonesia. Kala itu banyak diterbitkan jurnal, buletin dan surat kabar yang berisikan tentang pemikiran keagamaan. Tentang pemanfaatan media cetak di wilayah nusantara, Azra (2002) mencatat bahwa media cetak pada awal abad 20 telah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pemikiran Islam di Nusantara. Al-Manar merupakan salah satu jurnal yang tidak hanya memberikan pengaruh besar terhadap wacana pemikiran keislaman di Nusantara, tetapi juga merangsang penerbitan jurnal dengan semangat yang sama seperti munculnya media Al-Imam di Singapura dan Al-Munir di Pandang (Azra 2002 : 183). Media cetak menjadi salah satu instrumen penting penyebaran pemikiran keislaman yang begitu penting dan beragam dalam proses islamisasi di Nusantara.

Perkembangan media Islam semakin menemukan momentumnya ketika Era Reformasi yang ditandai dengan

tumbangnya Rezim otoriter Soeharto. Pembungkaman media dan aktivitas jurnalisme pada masa Orde Baru berakhir dengan muncul kebebasan politik dan kebebasan berpendapat. Dalam catatan Ricklefs (2012) Abdurrahman Wahid merupakan Presiden yang membuka kebebasan pers dari kekangan era Soeharto dengan ditandai munculnya berbagai surat kabar nasional. Hal sama juga diikuti dengan muncul media-media keislaman dengan literatur revivalis, dakwais dan islamis termasuk dalam bentuknya yang paling ekstrem. Hal ini misalnya ditandai dengan terbitnya majalah Sabili, al-wa'I, risalah mujahidin, suara hidayatullah dan masih banyak media lainnya.

Kemajuan teknologi dan informasi khususnya media internet tidak hanya memberikan pengaruh dalam aspek komunikasi, interaksi dan sosialisasi, tetapi secara mendasar teknologi ini telah mendorong perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat. Ruang sosial baru ini merupakan arena yang memfasilitasi sekian menu informasi yang dapat menjadi daya dorong perubahan sosial dan norma masyarakat. Salah satu perubahan yang tidak bisa dielakkan adalah pola masyarakat memahami pengetahuan keagamaan melalui media baru.

Pemanfaatan media internet sebagai ruang penyebaran informasi pengetahuan keislaman tidak terelakkan. Di Indonesia saat ini telah tumbuh subur ruang Islam siber melalui hadirnya banyak website keislaman. Website keislaman dari berbagai latar belakang organisasi dan ideologi yang menyokongnya seolah menjadi alternatif baru bagi

masyarakat terutama generasi muda yang membutuhkan akses pengetahuan keagamaan yang cepat dan mudah. Konsumsi pengetahuan keagamaan melalui media internet ini seiring sejalan dengan bangkitnya islam populer di kalangan generasi muda.

Pada satu sisi hal ini cukup menggembirakan karena media internet menyumbangkan peran penting dalam dakwah dan penyebaran pengetahuan keislaman. Namun, media internet dengan situs keislaman tertentu telah mendorong proses pendangkalan pemahaman keagamaan, bahkan dalam kadar tertentu telah mendorong lahirnya pemahaman keislaman yang ekstrem. Perkembangan website keagamaan yang intoleran dan ekstrem sudah sangat meresahkan. Karena itulah, fenomena itu ditanggapi dengan lahirnya website keislaman yang moderat dan toleran sebagai bagian bentuk melakukan kontra narasi.

Buku ini memotret secara baik fenomena media kontra narasi yang dilakukan oleh website keislaman. Menjamurnya website keislaman dengan konten kontra narasi menjadi penting sebagai perimbangan perspektif bagi generasi muda yang banyak menyandarkan pengetahuan keagamaannya melalui media online. Karena itulah, buku ini menjadi penting untuk dibaca sebagai bagian memahami media kontra narasi berbasis keislaman dengan melihat konten, strategi dan metodenya berdasarkan review dari tokoh-tokoh keagamaan.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembaca terkhusus pula bagi pemegang kebijakan dalam mendukung dan memberdayakan media kontra narasi keislaman.

Selamat membaca

Jakarta, Oktober 2022
Kepala Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag.

KATA PENGANTAR PENULIS

Munculnya banyak media yang mengusung wacana keagamaan intoleran dan ekstrem direspon dengan kehadiran media yang berperan dalam melakukan kontra narasi. Media-media online tersebut, aktif melakukan desiminasi kontra narasi ektrimisme dengan menghadirkan konten paham keagamaan yang inklusif-moderat, penguatan kebangsaan dan cinta tanah air, serta kontra-propaganda yang disebarkan oleh kelompok ekstrim.

Selama ini, secara umum, ada tiga upaya dalam menyikapi media online ekstrim yaitu: 1) memblokir media online tersebut, 2) literasi media, 3) mendorong media online kontra narasi. Pemblokiran media online ektrim tidak sepenuhnya efektif sebab hari ini ditutup, besok bisa muncul kembali. Sementara literasi media, membutuhkan upaya panjang, sebab tidak mudah mengedukasi masyarakat. Harapan terakhir ada pada media yang mengembangkan kontra narasi ekstrimisme.

Media online seolah telah menjadi arena baru dari pergulatan kontestasi narasi antar media yang menyebarkan intoleransi, ekstremisme dan anti kebangsaan dengan media kontra narasi. Buku ini ingin memotret bagaimana respon tokoh agama terhadap media online yang telah berperan

dalam menghiasi internet dengan berbagai konten damai, meningkatkan daya tahan masyarakat dari pengaruh paham radikal terorisme yang juga banyak disebarkan ke masyarakat, utamanya melalui media online.

Buku ini merupakan hasil riset Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Balitbang Kemenag tentang media online kontra narasi ektremsime dengan melihat bagaimana kualitas media online yang memproduksi kontra narasi ektrimisme; apakah selama ini efektif sebagai penyeimbang media ekstrim. Kajian ini didasarkan pada respon tokoh agama terhadap konten-konten di media online yang berpengaruh bagi pencegahan ekstrimisme kekerasan dan media online mana sajakah yang efektif dalam mencegah ektremisme kekerasan.

Kajian menggunakan metode kualitatif dan kemudian diikuti dengan kuantitatif. Karena itulah, dalam buku ini akan dibagi dua bagian penting. Pertama hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan melihat konten dan dimensi penguatan narasi yang dimainkan media online. Kedua, hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap tokoh agama. Perpaduan dua pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terhadap kajian media online kontra narasi ini.

Tentu masih banyak kekurangan dalam aspek sajian data dan penulisan, tetapi kami dengan segala upaya ingin memberikan bacaan hasil riset yang berharga yang dapat

bermanfaat dalam penguatan media kontra narasi. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat terutama untuk kepentingan bangsa dan negara.

Selamat membaca

Jakarta, Oktober 2022

CATATAN PEMBUKA EDITOR

Kemajuan Teknologi dan Informasi khususnya media internet tidak hanya memberikan pengaruh dalam aspek komunikasi, interaksi dan sosialisasi, tetapi secara mendasar teknologi ini telah mendorong perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat. Ruang sosial baru ini merupakan arena yang memfasilitasi sekian menu informasi yang dapat menjadi daya dorong perubahan sosial dan norma masyarakat. Salah satu perubahan yang tidak bisa dielakkan adalah pola masyarakat memahami pengetahuan keagamaan.

Konsumsi pengetahuan keagamaan melalui media internet ini seiring sejalan dengan bangkitnya Islam populer di kalangan generasi muda. Tentu hal ini menjadi wajar apabila dilihat dari survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dirilis pada tahun 2019, pada tahun 2018 pengguna internet mengalami peningkatan mencapai 171 juta pengguna dari tahun 2018 sebanyak 143, 26 juta pengguna. Dominasi terbesar dari pengguna internet adalah generasi muda dengan rentang usia 15-40 tahun. Sementara media sosial yang banyak digunakan adalah Facebook 50,7 persen, Instagram 17, 8 persen, Youtube 15,1 persen dan Twitter 50,7 persen.

Kontestasi pemikiran tidak lagi berada dalam level peraturan karya buku, ceramah keagamaan dan khotbah, tetapi merambah melalui media digital. Hadirnya kecanggihan informasi melalui internet semakin mempercepat proses resonansi pertarungan narasi tersebut dalam ruang yang lebih luas. Berbagai website (situs) dengan latar organisasi keagamaan dan pemikiran Islam yang beragam muncul mengemuka menyajikan berbagai narasi-narasi yang saling berkontestasi. Ruang maya melalui teknologi digital menjadi medan baru dalam dakwah dan penyebaran Islam.

Salah satu narasi yang kian meresahkan adalah narasi intoleransi, ekstremisme, dan terorisme yang mengatasnamakan agama. Banyak sekali ditemukan media online yang mempromosikan cara pandang intoleran, ekstrem bahkan teror dengan dalil-dalil keagamaan. Kementerian Komunikasi dan Informatika memang telah berperan penting dalam melakukan pengawasan dan pemblokiran terhadap media-media yang dianggap mempromosikan ekstremisme dan terorisme. Namun, sejauhmana kebijakan itu bisa dilakukan di tengah rimba dunia maya yang tanpa batas.

Pilihan yang paling mungkin dilakukan adalah melakukan kontra narasi terhadap media yang mengusung intoleransi, ekstremisme dan terorisme. Munculnya media kontra narasi khususnya yang berbasis website keislaman telah menjamur sebagai respon dari media yang ekstrem. Berbagai dibuat baik yang berbasis organisasi keagamaan atau website keislaman yang non-afiliasi ormas dalam melakukan kontra narasi intoleransi dan ekstremisme. Beberapa website memang

melakukan kerjasama dengan instansi terkait, tetapi selebihnya banyak website kontra narasi yang membangun sumber daya dan modalnya secara mandiri.

Secara jujur memang harus dikatakan bahwa kehadiran media kontra narasi keislaman ini merupakan respons atas maraknya berbagai website keislaman yang menampakkan corak pemikiran puritan, rigid, dan tekstual dengan nuansa narasi yang intoleran, ekstrem dan terorisme. Kehadiran website dengan corak seperti itu lebih dahulu muncul dibandingkan website yang moderat dan toleran. Dan tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran media online dengan corak yang ekstrem menyumbangkan peran penting dalam proses radikalisasi generasi muda di dunia online.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan satu di antara beberapa buku yang membahas tentang media kontra narasi berbasis keislaman. Tema ini sangat aktual mengingat kontestasi narasi keislaman di website terus menjamur. Berbagai website dengan afiliasi dan pandangan keagamaan saling berkontestasi di ruang virtual. Perebutan narasi menjadi penting untuk memberikan bacaan pengetahuan keislaman khususnya bagi generasi muda.

Hal yang menarik dari buku ini karena mampu menyajikan data-data kuantitatif dan kualitatif perihal respon pembaca yang terdiri para tokoh agama terhadap media keislaman yang bergerak dalam kontra narasi. Kajian analisa konten dengan pendekatan kuantitatif dan analisa wacana dengan pendekatan

kualitatif dalam buku ini sangat menarik sebagai pengetahuan yang komprehensif terkait media kontra narasi keislaman.

Selamat Membaca

Jakarta, Oktober 2022

Editor

DAFTAR ISI

BAB I
ARENA BARU KONTRA NARASI EKSTREMISME DI MEDIA ONLINE

Media Online dan Problem Konten Ekstremisme

Salah satu hasil kemajuan teknologi informasi adalah berkembangnya media online. Dewasa ini, media online telah menjadi kebutuhan masyarakat. Apalagi, generasi milenial tidak bisa lepas dari teknologi dan juga perangkat telepon pintar mereka dalam kesehariannya. Orang lebih banyak memilih untuk mencari dan mendapatkan semua informasi apalagi yang menjadi topik yang sedang tren melalui media online ataupun media sosial dibandingkan dengan metode konvensional seperti media cetak (koran, majalah) atau elektronik (TV, radio). Banyaknya orang mengakses berita dari media online dikarenakan kecepatan yang dimiliki media online dan tidak dimiliki oleh media cetak ataupun televisi.

Sayangnya perkembangan media online saat ini seperti pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi kemajuan bagi peradaban manusia, sekaligus menjadi sarana efektif melakukan perbuatan melawan hukum. Permasalahan hukum yang sering kali dihadapi, salah satunya adalah ujaran

kebencian (*hate speech*), penyebaran konten berita bohong (*hoax*), penyebaran paham ekstremisme kekerasan, hingga terorisme siber (*cyberterrorism).*

Sebagaimana Bunt (2005 : 21) pernah mengatakan bahwa globalisasi turut membidani lahirnya terorisme. Propaganda-propaganda radikalisme dan terorisme yang tersebar melalui media *online* dikemas dalam berbagai bentuk dan disebar baik melalui situs ataupun media sosial. Bentuk propaganda radikalisme dan terorisme dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun video. Kelompok teroris memanfaatkan layanan blog gratis untuk menyebarkan materi-materi yang berkaitan dengan terorisme (Sari, 2017).

Sidney R. Jones, Direktur *Institute for Policy Analysis of Conflict* menenggarai masifnya penyebaran terorisme di media online karena program deradikalisasi di Indonesia kurang efektif. Namun hal itu juga terjadi di Perancis, Belanda, dan Belgia. Ketiga negara itu telah melakukan program pendekatan berbasis komunitas, tetapi mereka kesulitan dalam menangkal dan mengawasi proses radikalisme melalui media sosial (Jones, 2017 : 100-103).

Propaganda melalui media online dan media sosial dinilai cukup efektif. ISIS banyak melakukan kampanye perekrutan melalui penyebaran video yang mampu menarik orang yang menontonnya untuk berjuang di Suriah. Leefa, WNI mantan simpatisan ISIS tertarik dengan ISIS karena menonton video propaganda yang ia dapatkan di internet. Ia membayangkan daerah ISIS sebagai tempat yang lebih layak untuk ditinggali. Sebuah wilayah yang penuh kebahagiaan. Leefa mengatakan ia

kemudian menyesalkan keputusannya bergabung dengan ISIS (www.theconversation.com, 2021). Kisah yang hampir serupa dialami Nur Dahnia anak Joko Wiwoho, direktur di Otorita Batam. Kala itu usianya menginjak 15 tahun. Kemudian, dia merengek ke bapak dan ibunya untuk mau hijrah ke Suriah. Selama kurang lebih 1,5 tahun, ia berada di Suriah yang akhirnya menyadari kekeliruannya (Huda, 2019).

Dari beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa internet telah digunakan oleh kelompok teroris untuk merilis manifesto, propaganda, dan pernyataan agitatif, menggalang dukungan dan penguatan jaringan, mengkomunikasikan antar jaringan, dan merekrut anggota baru (Huda, 2019). Fenomena tersebut, patut diwaspadai bahkan perlu dicegah, agar masyarakat tidak dipengaruhi oleh paham yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Apalagi di Indonesia sebagai salah satu negara yang banyak mengalami aksi terorisme.

Sebuah Pilihan Melawan Konten Ekstremisme

Saat menjabat Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Rudiantara mengatakan bahwa memblokir situs bermuatan ajaran atau paham radikal lebih sulit daripada menutup situs yang menampilkan pornografi. Pasalnya, situs radikal tidak komersial dan relatif lebih tertutup atau tersembunyi. Sehingga tidak mudah dicari menggunakan kata kuncinya (www.kominfo.go.id, 2015). Meski pihaknya mengaku telah banyak menutup situs media online yang mengandung konten ekstremisme, tetapi dengan mudahnya

media-media tersebut tumbuh kembali menggunakan akun dan alamat website baru.

Atas dasar itu, tidak hanya sanksi dan penutupan situs media online, masyarakat perlu dicerdaskan dalam menerima informasi dari media. Cerdas media adalah kemampuan masyarakat untuk bersikap skeptis terhadap konten-konten yang ada di internet. Masyarakat diharapkan tidak begitu saja menerima segala informasi yang tersebar melalui media internet, tetapi mampu mempertanyakan secara kritis baik konten maupun validitas sumber informasi yang didapat (Sari, 2017). Melalui cerdas media, masyarakat akan memiliki kapasitas literasi media.

Literasi media menurut Baran dan Denis dalam Tamburaka (2013) merupakan suatu rangkaian gerakan melek media, yaitu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang digunakan untuk mengirim dan menerima pesan. Berdasarkan pernyataan tersebut, literasi media adalah suatu usaha individu untuk sadar terhadap berbagai pesan yang disampaikan oleh media melalui analisis dari berbagai sudut pandang.

Pesan yang termuat dalam media harus dideteksi siapa penulisnya ataupun siapa pengunggahnya, apa tujuan dari pesan tersebut, apakah ada fakta yang tidak dalam pesan tersebut, siapakah yang paling banyak membaca ataupun menonton pesan tersebut, apakah pesan tersebut memuat kata-kata yang ekstrem, apakah pesan tersebut cenderung mengekspresikan emosi atau mengungkapkan fakta, apakah pesan tersebut berpihak terhadap satu golongan saja (bias),

dan apakah alasan yang dipaparkan dalam pesan tersebut dapat diterima akal (Rahmadani, 2018).

Selain literasi media, media online juga perlu lebih banyak mengunggah konten-konten kontra narasi ekstremisme, dengan berbagai konten damai, dan ujungnya adalah meningkatkan daya tahan masyarakat dari pengaruh paham radikal terorisme yang disebarkan melalui media online. Kebijakan kontra narasi online bertujuan memerah-putihkan dunia maya sebagai wahana informasi dan pengetahuan yang penuh pesan-pesan penguatan kebangsaan dan cinta NKRI. Program kontra narasi online juga bertujuan memoderasi dunia maya sebagai ruang pengetahuan dan informasi yang berisi dengan pengetahuan damai, toleran, inklusif, dan terbuka.

Kehadiran media online dewasa ini menjadi fenomena menarik. Media online dengan ciri utamanya digitalitas (*digitality*) hadir demikian masif sehingga sulit dihadang. Hampir semua pengguna internet mengakses media online. Selain pengguna, media online juga telah menjadi *citizen jurnalisme*, di mana setiap orang bisa menulis dan membuat sebuah berita. Sayangnya sebagian berita tidak didukung kaidah-kaidah jurnalistik secara benar, sehingga terkesan provokatif, bahkan digunakan untuk menyebarkan kebencian dan *hoax*. Atas dasar itu, penting dan menarik dilakukan kajian dan pemetaan terkait karakteristik dari konten yang diproduksi media-media tersebut.

Kajian terhadap kehadiran media online menjadi penting karena beberapa pertimbangan yaitu, *pertama,*

pemanfaatan media online adalah generasi muda. Dilansir dari *Tech in Asia*, jumlah pengguna internet pada tahun 2015 sekitar 72,7 juta dan 30 juta pengguna aktif adalah anak-anak muda (Tempo.co, 2016). *Kedua*, banyak hasil kajian lembaga riset melaporkan, beberapa media online telah memproduksi konten ekstremisme-radikalisme, hal tersebut menghawatirkan, sebab konten tersebut kelak akan dapat memengaruhi wajah bangsa Indonesia yang selama ini dikenal memiliki keberagamaan yang toleran dan moderat.

Dari sisi sejarah, gelombang media online hadir setelah munculnya aplikasi berbasis *open source*, yaitu *wordpress* sebagai suatu aplikasi atau *script* berbasis *web* yang dapat digunakan untuk membangun *website* atau *blog*. Sejak saat itu, baik pribadi (individu) atau kelompok (organisasi atau perseroan) dapat membuat media online, sehingga kehadiran media online yang sering disebut *new media* demikian masif.

Secara umum, dalam hal keagamaan, media online yang ada, bisa dipilah dalam dua kategori yaitu media yang mengusung wacana keagamaan yang toleran dan moderat dan media yang mengusung wacana keagamaan yang intoleran dan ekstrem. Meski demikian, harus diakui, wacana yang berkembang di media online, bukan hal baru, wacana tersebut telah terproduksi di tengah-tengah masyarakat jauh sebelum kehadiran media online itu sendiri. Reproduksi wacana keagamaan telah hadir dalam komunitas-komunitas keagamaan, media online hanya menjadi alat yang berfungsi meneguhkan kembali (*reinforcement*) proses tersebut.

Sangat disayangkan, beberapa media online kini telah menjadi media bagi kelompok pengusung ideologi ekstrem radikal untuk kepentingan propaganda. Selain itu, media online juga dimanfaatkan bagi kepentingan rekrutmen dan konsolidasi anggota jaringan mereka. Untuk itu, tidak heran jika pada tanggal 15 Januari 2016, pasca peristiwa Bom Thamrin, Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) memblokir 11 situs yang dinilai beraliran radikal. Selanjutnya pada tanggal 28 Januari 2016, Kominfo kembali mengumumkan 9 situs yang berisi konten radikal. Kehadiran media online dengan situs-situs yang mengusung radikalisme tentu patut diwaspadai, karena turut mempengaruhi penyebarluasan dan timbulnya paham radikal di masyarakat.

Selain terdapat media yang aktif memproduksi konten narasi ekstrem radikal, muncul media-media online yang mencoba melakukan kontra narasi atas wacana ekstrem radikal. Media-media tersebut banyak mengusung isu yang menolak aksi eksklusivisme, intoleran, dan terorisme. Kehadiran jenis media online yang disebutkan terakhir, terutama media online Islam, berangkat dari kesadaran bahwa penyebaran paham ekstremisme-radikalisme perlu dicegah, karena bukan merupakan bagian dari ajaran Islam, paham ekstremisme-radikalisme membahayakan eksistensi bangsa Indonesia yang telah memiliki komitmen kebangsaan yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, dan Bhinneka tunggal Ika.

Saat ini telah muncul beberapa media yang berperan dalam kontra narasi ekstremisme. Media-media online tersebut aktif melakukan diseminasi kontra narasi ekstremisme, paham

keagamaan yang inklusif-moderat, penguatan kebangsaan dan cinta tanah air, serta melawan kontra-propaganda yang disebarkan oleh kelompok ekstrem. Beberapa di antaranya ada yang bekerja sama secara langsung maupun tidak langsung dengan BNPT.

Sebagian besar media kontra narasi yang muncul untuk menandingi narasi dan propaganda ekstremisme dan terorisme adalah website yang berbasis keislaman. Website ini memberikan narasi tanding berisi konten keislaman yang moderat, toleran dan memiliki perspektif kebangsaan. Munculnya website ini diharapkan mampu menjadi alternatif bagi generasi muda yang tertarik belajar agama melalui media internet, sehingga tidak terperangkap dalam website yang mengampanyekan ekstremisme dan terorisme. Selain itu, media kontra narasi ini diharapkan memberikan pemahaman alternatif dari konten-konten ekstremisme.

Pertanyaannya, sejauh mana media kontra narasi tersebut efektif dalam memberikan narasi tanding terhadap konten ekstremisme dan terorisme? Atas dasar pemikiran tersebut, penting dilakukan kajian terkait bagaimana respon tokoh agama terhadap media online yang telah berperan dalam menghiasi dunia maya dengan berbagai konten damai, meningkatkan daya tahan masyarakat dari pengaruh paham radikal terorisme yang juga banyak disebarkan ke masyarakat, utamanya melalui media online. Pertanyaan lain yang ingin diungkap adalah media mana saja yang dinilai cukup efektif dalam memainkan peran sebagai media kontra narasi. Dan terakhir yang menjadi cukup penting dengan melihat berbagai

media yang ada, formula strategi seperti apa yang ideal dalam membuat konten kontra narasi di media online.

Beberapa pertanyaan dalam kajian ini penting diungkap sebagai informasi bagi pertimbangan perumusan strategi dan kebijakan baru yang komprehensif dan integratif dalam pencegahan ekstremisme kekerasan yang dapat menyentuh hilir dan hulu persoalan terorisme. Tentu saja, manfaat teoritis, hasil riset ini penting sebagai kajian akademik terkait materi kontra narasi ekstremisme kekerasan melalui media online di tanah air. Sementara manfaat praktisnya, sebagai informasi bagi pertimbangan perumusan strategi dan kebijakan baru yang komprehensif dan integratif dalam pencegahan ekstremisme kekerasan.

Kajian menggunakan metode kualitatif dan kemudian diikuti dengan kuantitatif. Pada tahap pertama, digunakan pendekatan kualitatif yaitu wawancara mendalam terhadap 60 informan yang merupakan tokoh agama yang berasal dari berbagai daerah yang menjadi lokus penelitian, dengan kriteria: memahami agama Islam, aktif mengamati media online, dan menguasai penelusuran media digital. Masing-masing mengkaji tiga media online yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, ada 46 (empat puluh enam) media online Islam yang masing-masing dikaji oleh tiga orang informan.

Selanjutnya, di sesi akhir dilakukan metode kuantitatif, di mana informan mengisi kuesioner yang sudah disusun. Pengolahan data menggunakan dua model pendekatan, dengan MDAP (*Manual Data Analysis Procedure*) dan ANP (*Analysis Network Process*). Untuk memberikan penilaian

atas konten kontra narasi di media online tersebut, kajian ini menggunakan 4 dimensi penilaian yaitu: koherensi struktural, koherensi material, koherensi karakterologis, dan kesejajaran naratif.

BAB II
MEMAHAMI KONTRA NARASI EKSTREMISME DI MEDIA ONLINE

Ekstremisme Kekerasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstremisme dimaknai keadaan atau tindakan menganut paham ekstrem berdasarkan pandangan agama, politik, dan sebagainya (www.kbbi.kemdikbud.go.id., 2021). Ekstrem berarti (1) paling ujung (paling tinggi, paling keras, dan sebagainya); (2) sangat keras dan teguh; fanatik: mereka termasuk golongan dalam pendirian mereka. Sementara itu, kamus Oxford mendefinisikan, ekstremisme sebagai ide atau tindakan yang ekstrem dan tidak normal, tidak masuk akal, atau tidak dapat diterima oleh kebanyakan orang. Ide atau tindakan ini meliputi beragam bidang seperti agama, politik dan lainnya.

Istilah ekstremisme juga dipakai dalam perundang-undangan di Indonesia sebagaimana dalam Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme 2020-2024, atau

disebut RAN PE. Perpres yang ditandatangani oleh Presiden RI ini merupakan bukti kongkret dari Langkah Bersama (*consolidated programs*) seluruh pemangku kepentingan (pemerintah dan masyarakat) dalam upaya pencegahan dan mitigasi ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme (BNPT, 2021).

Sebelum RAN PE ditandatangani, radikalisme merupakan istilah yang lebih umum disebut dalam berbagai dokumen kebijakan pemerintah Indonesia. Selain Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 20 Tahun 2014 yang menyebut *violent extremist organization* (VEO), Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020- 2024 menyebut "paham ideologi berbasis kekerasan". Istilah ini mirip dengan ekstremisme kekerasan (RPJMN, 2020).

Makna kata ekstremisme tidak selalu melibatkan elemen kekerasan. Merujuk Perpres Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme (RAN PE) 2020-2024, secara sederhana ekstremisme tanpa kekerasan diartikan sebagai "setiap keyakinan dan/atau tindakan" yang tidak menggunakan "cara-cara kekerasan" atau "ancaman kekerasan ekstrem". Contohnya, orang yang sangat meyakini dan menyampaikan di ruang publik, bahwa berdasarkan agama atau ideologi yang diyakininya Pancasila dan demokrasi harus ditolak dan tidak cocok bagi Indonesia. Kasus ini bisa disebut keyakinan atau tindakan ekstrem, tapi bukan ekstremisme kekerasan. Namun, orang atau kelompok

ekstrem ini merupakan kelompok rentan yang berpotensi mengaktualisasikan tindakan kekerasan untuk mewujudkan gagasan mereka. Kelompok ekstrem semacam ini merupakan orang-orang yang berada pada fase radikalisasi ideologis (*ideological radicalization*) (Anshour, 2009).

Penggabungan dua kata (ekstremisme dan kekerasan) dalam Perpres Nomor 7 Tahun 2021 tersebut, tentu saja bukan tanpa maksud dan memiliki implikasi konseptual dan operasional sekaligus. *Pertama*, ekstremisme kekerasan dapat dimaknai tidak hanya mencakup elemen-elemen ekstremisme tanpa disertai kekerasan, tetapi juga memenuhi unsur kekerasan. *Kedua*, pilihan menambahkan kata kekerasan menjelaskan pertimbangan untuk tetap menghormati kebebasan berekspresi warga negara, termasuk dalam bentuk pikiran-pikiran ekstrem tanpa disertai dengan kekerasan. Dengan kata lain, pembatasan terhadap ekstremisme idealnya harus sejalan dengan HAM (BNPT, 2021).

Dalam kajian akademik dan rumusan pemerintah, istilah ekstremisme kekerasan biasanya digunakan untuk merujuk fenomena berbagai kekerasan yang didasari motif ideologi untuk menggunakan kekerasan (Unesco, 2017). Dengan kata lain, ekstremisme kekerasan dapat disebut sebagai kejahatan ideologis.

Ekstremisme kekerasan dipengaruhi dan disumbang oleh beragam faktor, antara lain adanya potensi konflik komunal berlatar belakang sentimen primordial dan keagamaan, kesenjangan ekonomi, perbedaan pandangan politik, perlakuan tidak adil, dan intoleransi. Merujuk pasal 1 ayat (2)

Perpres No 7 Tahun 2021, ekstremisme kekerasan memiliki ukuran jelas, yaitu (1) Keyakinan dan/atau tindakan; (2) penggunaan kekerasan atau; (3) ancaman kekerasan ekstrem; (4) mendukung atau melakukan aksi terorisme.

Kontra Narasi Ekstremisme Kekerasan

Secara sederhana, kontra narasi ekstremisme kekerasan adalah upaya sistematis untuk melawan pengaruh konten ekstremisme kekerasan di media internet dan menggantinya dengan konten damai. Tujuan kontra narasi ekstremisme kekerasan adalah agar pengguna tidak terkontaminasi, sekaligus meningkatkan daya tahan terhadap narasi "jahat" secara online.

Ada beberapa upaya media online yang bisa dikategorikan kontra narasi, antara lain:

a. Literasi berisi pesan-pesan keagamaan yang nirkekerasan.
b. Diseminasi penguatan moderasi beragama.
c. Narasi ajakan hidup damai dan harmoni.
d. Penolakan paham/keyakinan yang melegitimasi cara-cara kekerasan dalam penyelesaian perbedaan/konflik.
e. Penolakan terhadap tindakan atau aksi-aksi kekerasan dan atau terorisme.
f. Menolak segala pandangan, sikap, dan tindakan yang anti kemanusiaan.
g. Menjaga komitmen kesepakatan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (NKRI, Pancasila, UUD 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika).

h. Menjunjung prinsip yang dilandasi HAM, supremasi hukum, dan keadilan (tidak diskriminasi).
i. Dialog antara penganut agama dan keyakinan.
j. Pesan kewaspadaan terhadap berita *hoax* dan ujaran kebencian.

Media Online

Media Online adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Berisikan teks, suara, foto dan video. Pengertian media online di sini, secara umum mencakupi semua jenis situs website dan aplikasi, termasuk situs berita, situs perusahaan, situs lembaga/instansi, blog, forum komunitas, media sosial situs jualan (*e-commerce/online store*) dan aplikasi chatingan.

Media online merupakan media yang menggunakan internet, sepintas lalu orang akan menilai media Online merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media Online menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan (Ali, 2005 : 13).

Media massa onlien tidak pernah menghilangkan media massa lama tetapi mensubtusinya. Media online merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur- fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan

kemungkinan- kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.

Ciri-ciri media online:

1. Kecepatan Informasi
2. Informasi Bisa di-*Update*
3. Berinteraksi dengan *audience*
4. Personalisasi
5. Kapasitas Muatan dapat Ditambah
6. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*)

Pada praktiknya, fungsi media online ini sama saja dengan media massa pada biasanya. Berikut ini ialah beberapa fungsi media online:

1. Fungsi Informasi
2. Fungsi Sosialisasi
3. Fungsi Diskusi dan Perdebatan
4. Fungsi Pendidikan
5. Fungsi Memajukan Kebudayaan
6. Fungsi Hiburan
7. Fungsi Integrasi

Berdasarkan yang sudah disebutkan pada pengertian media online, cara kerja penyebaran info media online ialah memakai internet. Berdasarkan cara publikasinya, media online bisa dibagi menjadi berbagai macam.

Berikut adalah macam-macam media online:

1. Situs Berita Online (Cnnindonesia.com, Kompas.com, Detik.com)
2. Situs Pemerintah (Kemkes.go.id, Kemdikbud.go.id)
3. Situs Perusahaan (Telkom.co.id)
4. Situs E-commerce (Shopee.co.id, Tokopedia.com, Lazada.com)
5. Situs Media Sosial (Instagram.com, Facebook.com, YouTube.com)
6. Situs Blog (Maxmanroe.com)
7. Situs Forum Komunitas (Kaskus.co.id)
8. Aplikasi Chatting (Whatsapp, Telegram, Line)

Dalam kajian ini media yang akan dikaji dibatasi pada beberapa media online Islam yang sudah dikenal masyarakat, yang banyak memuat pesan-pesan damai dan menanamkan sikap kebangsaan dan cinta NKRI, serta kontra narasi ekstremisme.

Setiap penelitian, umumnya memiliki limitasi, baik sumber daya, waktu, metodologi, dan lainnya. Atas dasar limitasi tersebut, kajian ini memilih media online Islam dan tidak menyertakan media online lainnya, sehingga penelitian lebih fokus dan mendalam. Beberapa media online Islam itu adalah sebagai berikut:

1. http://majalahnabawi.com/
2. https://islami.co/
3. https://www.islamcinta.co/
4. https://www.dutaislam.com/

5. http://mediamuslim.today/
6. http://harakah.id/
7. https://harakahislamiyah.com/
8. https://jaringansantri.com/
9. http://www.laduni.id/
10. https://jatman.or.id/
11. https://www.ruangobrol.id/
12. http://santrigusdur.com/
13. https://www.dakwatuna.com/
14. https://milenialislami.id/
15. https://iqra.id/
16. https://bincangsyariah.com/
17. http://islamsantun.org/
18. http://www.khittah.co/
19. https://pwmu.co/
20. http://fkmthi.com/
21. https://www.harakatuna.com/
22. http://www.suaramuhammadiyah.id/
23. https://ibtimes.id/
24. http://www.muslimoderat.net/
25. https://www.arrahmah.co.id/
26. http://www.nu.or.id/
27. https://penasantri.id/
28. http://santrinews.com/

29. https://bangkitmedia.com/
30. https://www.rumahfiqih.com/
31. https://ala-nu.com/
32. https://www.santrijagad.org/
33. https://www.alfachriyah.org/
34. http://santrimenara.com/
35. https://serambimata.com/
36. https://alif.id/
37. https://www.islamramah.co/
38. https://quranhadis.id/
39. http://www.muslimedianews.com/
40. https://cyberdakwah.com/
41. http://www.fikihkontemporer.com/
42. http://www.elhooda.net/
43. http://visimuslim.xyz/
44. http://www.islamkaffah.id/
45. http://www.islamina.id/
46. http://www.sangkhalifah.co/

BAB III
ANALISA KONTEN DAN PERILAKU PEMBACA MEDIA KONTRA NARASI

Karakteristik Pembaca Media Kontra Narasi

Pada bagian ini dibahas analisa data hasil penelitian yang berjudul "Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online tahun 2021" yang bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Keaktifan Membaca Media Online, Rerata waktu yang digunakan dalam membaca, Media yang sering dibaca terhadap Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online. Dalam penelitian ini Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) diukur terdiri dari 4 dimensi pengukuran, yaitu Koherensi Struktural (Y_1), Koherensi Material (Y_2), Koherensi Karakterologis (Y_3), dan Kebenaran (Kesejajaran) Naratif (Y_4).

Analisis data hasil penelitian dilakukan secara statistik, baik deskriptif maupun inferensial dengan struktur penyajian sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
    a. Jenis Kelamin
    b. Usia
    c. Tingkat Pendidikan
    d. Keaktifan Membaca Media Online
    e. Media Online yang Sering Dibaca
    f. Rerata Waktu yang Digunakan dalam Membaca
2. Model Pengukuran Variabel
    a. Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y),
    b. Koherensi Struktural (Y_1),
    c. Koherensi Material (Y_2),
    d. Koherensi Karakterologis (Y_3), dan
    e. Kebenaran (Kesejajaran) Naratif (Y_4).

Berikut disajikan hasil analisis data 57 responden yang merupakan representasi masyarakat di 6 Provinsi yang diteliti pada Tahun 2021 dengan diferensiasi karakteristik berupa Warga Negara Indonesia yang telah berusia 17 tahun ke atas dan/atau sudah menikah serta mewakili masyarakat pembaca media online secara Proporsional.

Jenis Kelamin, Usia dan Tingkat Pendidikan
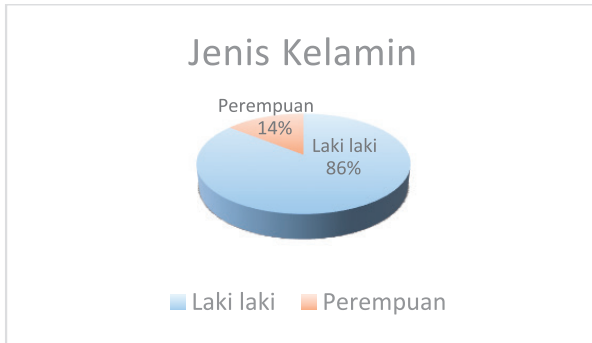
Gambar 3.1. Jenis Kelamin

Tabel di atas menunjukkan sebaran karakteristik responden yang diteliti pada Tahun 2021. Responden paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin Laki-laki yang mencapai sebanyak (84%), Sedangkan responden dengan jenis kelamin Perempuan hanya sebanyak (14%). Adapun proses pengambilan sampel dilakukan secara acak.
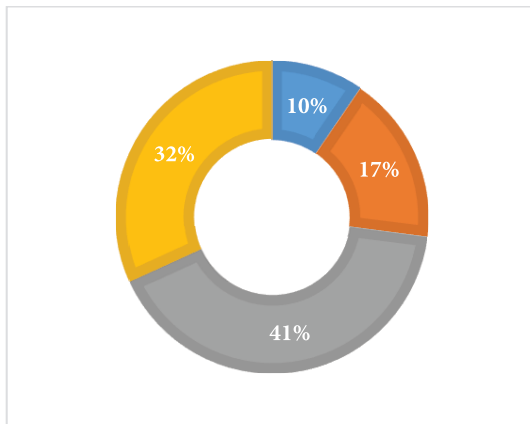
Gambar 3.2 Usia Responden

Berdasarkan usia, responden terbanyak merupakan responden dengan rentang usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 41%, disusul oleh para responden dengan rentang usia lebih dari 50 tahun sebanyak 32%. Berikutnya, responden dengan rentang usia 31-40 tahun yang mencapai 17%. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berada pada usia <30 tahun, yaitu hanya mencapai sebanyak 10%. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.
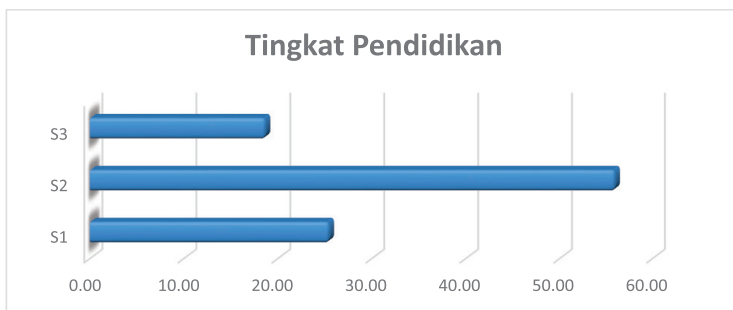
Tabel 3.1 Tingkat Pendidikan Responden

Sementara sebaran karakteristik responden dari sisi tingkat pendidikan merupakan orang-orang yang memiliki pendidikan terakhir Strata-2 yaitu sebanyak 55%, kemudian disusul oleh para responden yang merupakan responden Tamatan Strata-1 dengan persentase sebanyak 25%. Kemudian responden dengan pendidikan terakhir Strata-3 sebanyak 19%. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Keaktifan, Pilihan dan Rentang waktu Membaca Media Online
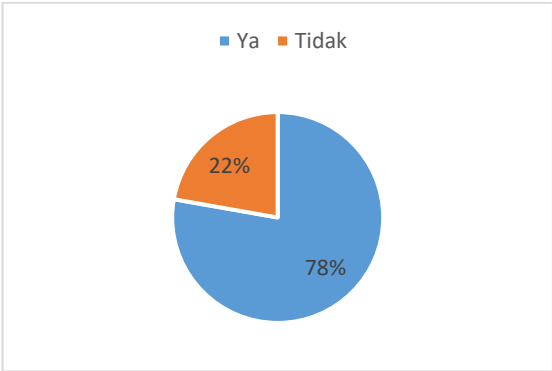
Gambar 3.3 Keaktifan Membaca Media Online

Lebih dari setengah responden yaitu 78% menyatakan bahwasannya mereka aktif dalam membaca media online. Sedangkan 22% sisanya menyatakan bahwa mereka tidak terlalu aktif dalam membaca media online. Sementara itu, media online yang paling sering dibaca oleh para responden yaitu NU Online sebanyak 13,70% lalu selanjutnya diikuti dengan Kompas.com sebanyak 6,16%. Adapun sampel di ambil secara acak.

Tabel 3.2. Media Online yang Sering Dibaca

Media Yang Sering Dibaca	Prosentase
NU online	13,70
kompas.com	6,16
detik.com	5,48
suaramuhammadiyah.id	5,48

arrahmah.com	4,79
alif.id	4,11
bincangsyariah.com	3,42
duta islam	3,42
islami.co	2,74
rumahfiqh.com	2,74
santrigusdir.com	2,74
dakwahtuna.com	2,05
Facebook	2,05
harakah.id	2,05
Instagram	2,05
Islamramah	2,05
Ladunni	2,05
liputan6.com	2,05
media dakwah	2,05
Republika	2,05
ibtimes.id	1,37
ikhwahmedia.wordpresscom	1,37
khifah.com	1,37
korantegal.com	1,37
Madrasahdigital.co	1,37
MUI.org	1,37
narakatuna.com	1,37

tempo.co	1,37
tirto.id	1,37
tribunnews.com	1,37
Wa	1,37
Youtube	1,37
Annabawi	0,68
bangkitmedia.com	0,68
Bebe	0,68
Cnn	0,68
detik islam.com	0,68
Diswai	0,68
iara.id	0,68
iqra.id.com	0,68
islamina.com	0,68
jalan salat	0,68
jpnn.com	0,68
Olahraga	0,68
pesantren.id	0,68
salafir sholih	0,68
tidak spesifik	0,68
Jumlah	100

Responden paling banyak membaca media online yaitu dengan rerata sekitar 1-3 jam dengan prosentase 36,73%. Lalu

selanjutnya responden dengan rerata membaca lebih dari 5 jam sebanyak 32,65%. Selanjutnya responden yang rerata membaca nya 3-5 jam sebanyak 20,41%. Dan responden yang membaca media online kurang dari 1 jam hanya mencapai 10,20%. Adapun pengambilan sampel dilakukan secara acak.
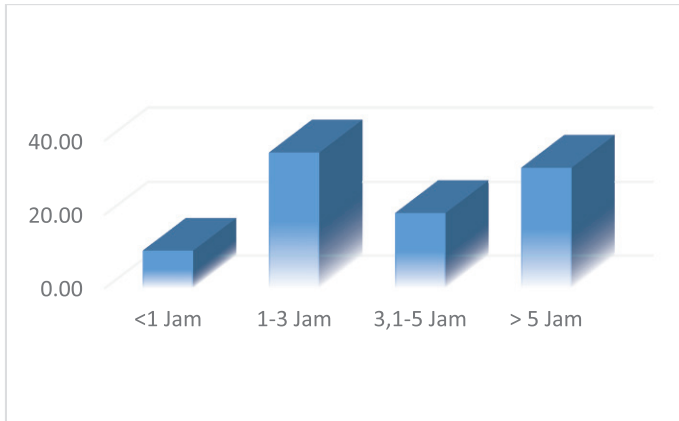
Gambar 3.5. Rerata Waktu yang Digunakan dalam Membaca

Analisa Konten Media Kontra Narasi

Pada penelitian ini terdapat variabel utama yang akan diuji secara empiris yaitu variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y). Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online merupakan variabel dependen atau variabel terikat yang terdiri dari dimensi-dimensi yaitu Koherensi Struktural (Y_1), Koherensi Material (Y_2), Koherensi Karakterologis (Y_3), dan Kebenaran (Kesejajaran) Naratif (Y_4).

Dari hasil *try out* dan *primary survey* yang dilakukan oleh tim peneliti, didapatkan hasil analisis data secara deskriptif

maupun inferensial untuk seluruh variabel yang diteliti sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif terhadap hasil penelitian di 6 provinsi, maka di dapat hasil **Analisis Kategori** untuk variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) dari seluruh responden yang berjumlah 57 responden sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Kontra Narasi	f	%
Sangat Tinggi	35	55,56
Tinggi	27	42,86
Sedang	1	1,59
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Total	63	100

Tabel di atas merupakan hasil analisa deskriptif terhadap Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) yang dirasakan oleh 63 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih dari setengah total responden merupakan responden yang memiliki tingkat Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) berada pada kategori Sangat Baik, sebanyak 30 responden (55,56%), sebanyak 26 responden (42,86%) memiliki skor penilaian pada kategori Baik dan 1 responden (1,59%) memiliki skor penilaian pada kategori Sedang. Dari data tersebut tidak ditemukan

responden yang memiliki kategori penilaian kategori kategori Buruk dan Sangat Buruk.

Untuk menyajikan pengujian secara menyeluruh terhadap variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) dilakukan pengujian statistik Uji 1 rata-rata agar dapat diketahui apakah skor total variabel tersebut telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan (*Cut Off*) oleh peneliti sebagai standar variabel yang masuk ke dalam kategori optimal.

Tabel 3.4.

Variabel	Rerata Persentase Real Sampel		Hipotesis Rerata Persentase (μ0)	Keputusan	Cut Off
	Rerata	Simpangan Baku			
Kontra Narasi	81,81	9,620	84,20	Signifikan	60,00
			84,25	Tidak Signifikan	Kontra Narasi Tinggi

Terlihat dari tabel di atas bahwa rerata skor total Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) secara real dari 63 responden yang diteliti mencapai nilai rerata sebesar 81,81 dengan simpangan baku (penyimpangan rerata skor setiap responden terhadap rata-rata) sebesar 9,620 maka skor total dugaan terhadap populasi atau hipotesis rerata (μ0) ternyata signifikan di angka 84,20 adapun di atas itu, misal di angka 84,25 diketahui tidak signifikan. Dengan signifikan di angka 84,20 berarti dapat disimpulkan bahwa "pada populasi di 6 Provinsi, skor total Variabel Analisis Konten Terkait

Kontra Narasi pada Media Online (Y) signifikan di angka 84,20 yang berarti Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online termasuk ke dalam kategori Optimal (> 60.00)".

Cukup optimalnya variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online di 6 provinsi, tentunya tidak lepas dari skor setiap dimensi penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, item mana saja yang memiliki skor persentase (%) tinggi, sedang, dan rendah atau mungkin skor sangat rendah, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online ini agar mencapai kategori yang lebih optimal.

Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) terdiri dari beberapa dimensi penelitian, antara lain:

Tabel 3.6

No	Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online	Skor	Korelasi
1	Koherensi Struktural	85,56	0,728
2	Koherensi Material	80,82	0,795
3	Koherensi Karakterologis	77,65	0,829
4	Kebenaran (Kesejajaran Naratif)	83,23	0,609

Hasil uji model serta estimasi parameter *Loading Estimation* (nilai bobot) untuk model persamaan dalam analisis faktor dari indikator-indikator variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) menggunakan

metode validitas dapat dilihat pada diagram jalur, dan tabel uji kesesuaian model berikut :
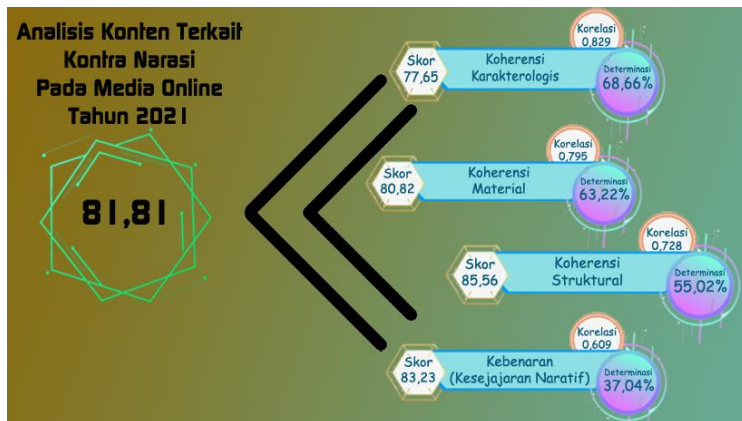
Gambar 3.6 : Diagram Jalur Analisis Faktor Konfirmatori dari Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y)

Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media (Y) merupakan faktor yang signifikan, hal ini disebabkan nilai signifikasi faktor loading *lambda* yang disebut $t_{hitung} > T_{tabel\ (0,05;63-2)} = 2,000$ sehingga dalam uji hipotesisnya diambil keputusan H_0 ditolak yang berarti seluruh indikator merupakan faktor yang signifikan membentuk Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media (Y).

Artinya, jika para pembuat kebijakan ingin meningkatkan Standar Konten Terkait Kontra Narasi pada Media sehingga dapat efektif menjadi instrumen terhadap Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media, maka pemerintah harus meningkatkan kualitas dari seluruh dimensi yang

ada, dengan tentunya mempertimbangkan skala prioritas peningkatan mutu indikator.

Prioritas utama peningkatan kualitas indikator yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dari dimensi yang memiliki rerata faktor loading yang paling besar, yaitu dimensi "Koherensi Karakterologis" dan "Koherensi Material", sebab kedua dimensi ini merupakan faktor yang paling dominan. Dengan kata lain, jika waktu dan biaya yang dimiliki pemerintah untuk meningkatkan kualitas Variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online (Y) terbatas, pemerintah dapat mendahulukan perbaikan dari dimensi *Koherensi Karakterologis* dan *Koherensi Material.*

Untuk Melihat bagaimana variasi Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online di masing-masing sumber media online, disajikan diagram sebagai berikut:

Tabel 3.5 Diagram Skor Media Online

Media Online	Kohe-rensi Struk-tural	Kohe-rensi Mate-rial	Kohe-rensi Karak-tero-logis	Kebe-naran (Keseja-jaran Naratif)	Kon-tra Na-rasi	Kate-gori	Uru-tan
Bincang syariah	100,00	95,83	100,00	96,88	98,18	Sangat Tinggi	1
islam.co	85,00	100,00	100,00	93,75	94,69	Sangat Tinggi	2
Milenial islam	95,00	91,67	91,67	100,00	94,58	Sangat Tinggi	3

majalah nabawi. com	100,00	83,33	100,00	93,75	94,27	Sangat Tinggi	4
islam santun	85,00	100,00	83,33	96,88	91,30	Sangat Tinggi	5
muslimoderat.net	90,00	91,67	83,33	87,50	88,13	Sangat Tinggi	6
Khittah	85,00	83,33	91,67	90,63	87,66	Sangat Tinggi	7
muslim medianow.com	100,00	75,00	83,33	87,50	86,46	Sangat Tinggi	8
Muslimmediaruls	100,00	75,00	83,33	81,25	84,90	Sangat Tinggi	9
IBTimes.id	86,67	88,89	72,22	89,58	84,34	Sangat Tinggi	10
Penasantri	95,00	79,17	75,00	87,50	84,17	Sangat Tinggi	11
Arrahmah.co.id	93,33	77,78	77,78	85,42	83,58	Sangat Tinggi	12
serambimata.com	90,00	75,00	91,67	75,00	82,92	Sangat Tinggi	13
quranhadis.id	90,00	87,50	79,17	75,00	82,92	Sangat Tinggi	13
suaramuham madiyah. id	83,33	88,89	72,22	85,42	82,47	Sangat Tinggi	15
dutaislam.com	85,00	72,22	77,78	87,50	80,63	Sangat Tinggi	16
Nuonline	91,67	75,00	77,78	77,08	80,38	Sangat Tinggi	17

islamramah.com	86,67	77,78	77,78	79,17	80,35	Sangat Tinggi	18
Cyber dakwah	87,50	70,83	75,00	84,38	79,43	Tinggi	19
Santrinews	77,50	75,00	79,17	81,25	78,23	Tinggi	20
Bangkitmedia	81,25	79,17	89,58	57,81	76,95	Tinggi	21
Iqra	77,50	75,00	75,00	75,00	75,63	Tinggi	22
Dakwatuna	77,50	75,00	75,00	75,00	75,63	Tinggi	22
Alif	80,00	75,00	83,33	62,50	75,21	Tinggi	24
sangkhalifah.co	72,00	81,67	58,33	87,50	74,88	Tinggi	25
harakah.id	72,50	75,00	62,50	81,25	72,81	Tinggi	26
rumahfiqh.com	80,00	66,67	66,67	75,00	72,08	Tinggi	27
yayasan alfachriyah	90,00	58,33	41,67	87,50	69,38	Tinggi	28
santrimenara.com	80,00	58,33	41,67	81,25	65,31	Tinggi	29

Diagram di atas menunjukkan bahwa 3 media online yang dinilai paling memiliki rasionalitas narasi yaitu Bincang Syariah, Islam.co, dan Millenialislam. Sedangkan 3 media online yang dinilai oleh para responden yang rasionalitas di urutan bawah yaitu rumahfiqih.com, yayasan alfachiyah. dan juga santrimenara.com

Pengukuran Dimensi Koherensi Struktural

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif terhadap hasil penelitian di 6 provinsi, maka di dapat hasil Analisis Kategori untuk Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) dari seluruh responden yang berjumlah 63 responden sebagai berikut:

Tabel 3.6

Koherensi Struktural	F	%
Sangat Tinggi	54	85,71
Tinggi	8	12,70
Sedang	1	1,59
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Total	63	100

Tabel di atas merupakan hasil analisa deskriptif terhadap Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) yang dirasakan oleh 63 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merupakan responden yang memiliki penilaian tingkat Koherensi Struktural (Y_1) berada pada kategori Sangat Tinggi yakni sebanyak 54 responden (85,71%), sebanyak 8 responden (12,28%) yang memiliki skor penilaian kategori Tinggi. Data tersebut juga menunjukkan terdapat 1 responden (1,59%) memiliki skor penilaian pada kategori Sedang dan tidak ditemukan responden yang memiliki skor penilaian pada kategori Rendah dan Sangat Rendah.

Untuk menyajikan pengujian secara menyeluruh terhadap Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) bagi responden yang berjumlah 63 orang, dilakukan pengujian statistik Uji 1 rata-rata agar dapat diketahui apakah skor total dimensi tersebut telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan (*Cut Off*) oleh peneliti sebagai standar variabel yang masuk ke dalam kategori optimal.

Tabel 3.7.

Dimensi	Rerata Persentase Real Sampel		Hipotesis Rerata Persentase (μ0)	Keputusan	Cut Off
	Rerata	Simpangan Baku			
Koherensi Struktural	85,56	10,361	88,15	Signifikan	60,00
			88,20	Tidak Signifikan	**Koherensi Struktural Tinggi**

Rerata skor total Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) secara real dari 63 responden yang diteliti mencapai nilai rerata sebesar 85,56 dengan simpangan baku (penyimpangan rerata skor setiap responden terhadap rata-rata) sebesar 10,361 maka skor total dugaan terhadap populasi atau hipotesis rerata (μ0) ternyata signifikan di angka 88,15 adapun di atas itu, misal di angka 88,20 diketahui tidak signifikan. Dengan signifikan di angka 88,15 berarti dapat disimpulkan bahwa "pada populas untuk skor total Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) signifikan di angka 88,15 yang berarti Koherensi Struktural termasuk ke dalam kategori Optimal (> 60.00)".

Cukup optimalnya Dimensi Koherensi Struktural tentunya tidak lepas dari skor setiap indikator penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, item mana saja yang memiliki skor persentase (%) tinggi, sedang, dan rendah atau mungkin skor sangat rendah, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online ini agar mencapai kategori yang optimal.

Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) terdiri dari beberapa dimensi penelitian, antara lain:

Tabel 3.8

No	Koherensi Struktural	Skor	Korelasi
1	Ajakan untuk menghargai perbedaan SARA dalam hidup di lingkungan sosial	96,76	0,650
2	Ajaran untuk bersikap toleran terhadap penganut agama lain	97,64	0,732
3	Ajakan untuk menghargai perbedaan pilihan politik di lingkungan keluarga/ pertemanan/pekerjaan	88,44	0,681
4	Ajakan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan sebagai bagian dari ajaran agama	97,64	0,546
5	Ajakan untuk melakukan kegiatan sosial lintas agama	91,51	0,695

Hasil uji model serta estimasi parameter *Loading Estimation* (nilai bobot) untuk model persamaan dalam analisis faktor dari indikator-indikator Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) menggunakan Metode Validitas dapat dilihat pada diagram jalur, dan tabel uji kesesuaian model berikut:

Gambar 3.8 : Diagram Jalur Analisis Faktor Konfirmatori dari Dimensi Koherensi Struktural (Y_1)

Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Dimensi Koherensi Struktural (Y_1) merupakan faktor yang signifikan, hal ini disebabkan nilai signifikasi faktor loading lambda yang disebut $t_{hitung} > T_{tabel\ (0,05;63-2)} = 2,000$ sehingga dalam uji hipotesisnya diambil keputusan H_0 ditolak yang berarti seluruh indikator merupakan faktor yang signifikan membentuk Dimensi Koherensi Struktural (Y_1).

Dengan demikian, jika para pembuat kebijakan ingin meningkatkan Dimensi Koherensi Struktural pada masyarakat sehingga dapat efektif menjadi instrumen terhadap Analisis Kontra Narasi terhadap Media Online, pemerintah harus meningkatkan kualitas dari seluruh indikator yang ada, dengan tentunya mempertimbangkan skala prioritas peningkatan mutu indikator.

Prioritas utama peningkatan kualitas indikator yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dari dimensi

yang memiliki rerata faktor loading yang paling besar, yaitu indikator "Ajaran untuk bersikap toleran terhadap penganut agama lain" dan "ajakan untuk melakukan kegiatan sosial lintas agama" sebagai dua indikator yang paling dominan. Dengan kata lain, jika waktu dan biaya yang dimiliki pemerintah untuk meningkatkan kualitas Dimensi Koherensi Struktural terbatas, pemerintah dapat mendahulukan perbaikan dari dua indikator tertinggi tersebut.

Pengukuran Dimensi Koherensi Material

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif terhadap hasil penelitian di 6 provinsi, maka di dapat hasil **Analisis Kategori** untuk Dimensi Koherensi Material (Y_2) dari seluruh responden yang berjumlah 57 responden sebagai berikut:

Tabel 3.8

Koherensi Material	f	%
Sangat Tinggi	30	47,62
Tinggi	28	44,44
Sedang	5	7,94
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Total	63	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merupakan responden yang memiliki penilaian tingkat Koherensi Material (Y_2) berada pada kategori Sangat Tinggi dengan sebanyak 30 responden (47,62%), sebanyak

28 responden (44,44%) memiliki skor penilaian berada pada kategori Tinggi dan 5 responden (7,94%) memiliki skor penilaian kategori Sedang. Selanjutnya, tidak ada responden yang memiliki skor penilaian Koherensi Material yang berada pada kategori Rendah dan Sangat Rendah.

Untuk menyajikan pengujian secara menyeluruh terhadap Dimensi Koherensi Material (Y_2) dilakukan pengujian statistik Uji 1 rata-rata agar dapat diketahui apakah skor total dimensi tersebut telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan (*Cut Off*) oleh peneliti sebagai standar variabel yang masuk ke dalam kategori optimal.

Tabel 3.9

<table>
<tr><th rowspan="2">Dimensi</th><th colspan="2">Rerata Persentase Real Sampel</th><th rowspan="2">Hipotesis Rerata Persentase (μ0)</th><th rowspan="2">Keputusan</th><th rowspan="2">Cut Off</th></tr>
<tr><th>Rerata</th><th>Simpangan Baku</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Koherensi Material</td><td rowspan="2">80,82</td><td rowspan="2">11,939</td><td>83,80</td><td>Signifikan</td><td>60,00</td></tr>
<tr><td>83,85</td><td>Tidak Signifikan</td><td>Koherensi Material Tinggi</td></tr>
</table>

Dari Tabel di atas terlihat bahwa rerata skor total Dimensi Koherensi Material (Y_2) secara real dari 63 responden yang diteliti mencapai nilai rerata sebesar 80,82 dengan simpangan baku (penyimpangan rerata skor setiap responden terhadap rata-rata) sebesar 11,939 maka skor total dugaan terhadap populasi atau hipotesis rerata (μ0) ternyata signifikan di angka 83,80 adapun di atas itu, misal di angka 83,85 diketahui tidak signifikan. Dengan signifikan di angka 83,80 berarti dapat

disimpulkan bahwa “pada populasi untuk skor total Dimensi Koherensi Material (Y_2) signifikan di angka 83,80 yang berarti Koherensi Material termasuk ke dalam kategori Optimal (> 60.00)”.

Cukup optimalnya Dimensi Koherensi Material tentunya tidak lepas dari skor setiap indikator penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, item mana saja yang memiliki skor persentase (%) tinggi, sedang, dan rendah atau mungkin skor sangat rendah, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online ini agar mencapai kategori yang optimal.

Dimensi Koherensi Material (Y_2) terdiri dari beberapa dimensi penelitian, antara lain:

Tabel 3.10

No	Koherensi Material	Skor	Korelasi
1	Adanya kejelasan ide/gagasan yang disampaikan dari semua narasi yang disajikan	87,13	0,794
2	Adanya hubungan konsep antara satu narasi dengan narasi lain	85,38	0,742
3	Ide/gagasan yang tertuang dalam narasi dapat dipahami secara mudah oleh pembaca	95,01	0,600

Hasil uji model serta estimasi parameter *Loading Estimation* (nilai bobot) untuk model persamaan dalam analisis faktor dari indikator-indikator Dimensi Koherensi Material

(Y_2) menggunakan Metode Validitas dapat dilihat pada diagram jalur, dan tabel uji kesesuaian model berikut:

Gambar 3.9 : Diagram Jalur Analisis Faktor Konfirmatori dari Dimensi Koherensi Material (Y_2)

Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Dimensi Koherensi Material (Y_2) merupakan faktor yang signifikan, hal ini disebabkan nilai signifikasi faktor loading lambda yang disebut $t_{hitung} > T_{tabel\ (0,05;63-2)} = 2{,}000$ sehingga dalam uji hipotesisnya diambil keputusan H_0 ditolak yang berarti seluruh indikator merupakan faktor yang signifikan membentuk Dimensi Koherensi Material (Y_2).

Dengan demikian, jika para pembuat kebijakan ingin meningkatkan Dimensi Koherensi Material pada masyarakat sehingga dapat efektif menjadi instrumen terhadap Analisis Kontra Narasi terhadap Media Online, pemerintah harus meningkatkan kualitas dari seluruh indikator yang ada, dengan tentunya mempertimbangkan skala prioritas peningkatan mutu indikator.

Prioritas utama peningkatan kualitas indikator yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dari dimensi yang memiliki rerata faktor loading yang paling besar, yaitu indikator "Adanya kejelasan ide/gagasan yang disampaikan dari semua narasi yang disajikan" dan "Adanya hubungan konsep antara satu narasi dengan narasi lain", sebab kedua indikator ini merupakan faktor yang paling dominan. Dengan kata lain, jika waktu dan biaya yang dimiliki pemerintah untuk meningkatkan kualitas Dimensi Koherensi Material (Y_2) terbatas, pemerintah dapat mendahulukan perbaikan dari dimensi tertinggi tersebut.

Pengukuran Dimensi Koherensi Karakterologis

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif terhadap hasil penelitian di 6 provinsi, maka di dapat hasil Analisis Kategori untuk Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) dari seluruh responden yang berjumlah 63 responden sebagai berikut:

Tabel 3.12.

Koherensi Karakterologis	**f**	**%**
Sangat Tinggi	31	49,21
Tinggi	22	34,92
Sedang	9	14,29
Rendah	1	1,59
Sangat Rendah	0	0,00
Total	63	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merupakan responden yang memiliki penilaian tingkat Koherensi Karakterologis (Y_3) berada pada kategori Sangat Tinggi yang terlihat dari tabel tersebut sebanyak 31 responden (49,21%), sebanyak 22 responden (34,92%) yang memiliki skor penilaian pada kategori Tinggi, 9 responden (14,29%) memiliki skor penilaian pada kategori Sedang dan 1 responden (1,59%) memiliki Koherensi Karakterologis *Rendah*. Selanjutnya, tidak ada responden yang memiliki skor penilaian Koherensi Karakterologis yang berada pada kategori *Sangat Rendah*.

Untuk menyajikan pengujian secara menyeluruh terhadap Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) bagi responden yang berjumlah 63 orang, dilakukan pengujian statistik Uji 1 rata-rata agar dapat diketahui apakah skor total dimensi tersebut telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan (*Cut Off*) oleh peneliti sebagai standar variabel yang masuk ke dalam kategori optimal.

Tabel 3.13

<table>
<tr><th rowspan="2">Dimensi</th><th colspan="2">Rerata Persentase Real Sampel</th><th rowspan="2">Hipotesis Rerata Persentase (μ0)</th><th rowspan="2">Keputusan</th><th rowspan="2">Cut Off</th></tr>
<tr><th>Rerata</th><th>Simpangan Baku</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Koherensi Karaktero-logis</td><td rowspan="2">77,65</td><td rowspan="2">17,119</td><td>81,95</td><td>Signifikan</td><td>60,00</td></tr>
<tr><td>82,00</td><td>Tidak Signifikan</td><td>Koherensi Karakte-rologis Tinggi</td></tr>
</table>

Dari Tabel di atas terlihat bahwa rerata skor total Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) secara real dari 63 responden yang diteliti mencapai nilai rerata sebesar 77,65 dengan simpangan baku (penyimpangan rerata skor setiap responden terhadap rata-rata) sebesar 17,119 maka skor total dugaan terhadap populasi atau hipotesis rerata (μ0) ternyata signifikan di angka 81,95 adapun di atas itu, misal di angka 82,00 diketahui tidak signifikan. Dengan signifikan di angka 81,95 berarti dapat disimpulkan bahwa "pada populasi untuk skor total Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) signifikan di angka 81,95 yang berarti Koherensi Material termasuk ke dalam kategori Optimal (> 60.00)".

Cukup optimalnya Dimensi Koherensi Karakterologis tentunya tidak lepas dari skor setiap indikator penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, item mana saja yang memiliki skor persentase (%) tinggi, sedang, dan rendah atau mungkin skor sangat rendah, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel Analisis Konten Terkait Kontra Narasi pada Media Online ini agar mencapai kategori yang optimal.

Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) terdiri dari beberapa dimensi penelitian, antara lain:

Tabel 3.14

No	Koherensi Karakterologis	Skor	Korelasi
1	Karakter/tokoh yang dimunculkan dalam narasi mudah dikenal oleh pembaca	88,44	0,889

2	Penjelasan profil karakter/tokoh dalam narasi dijelaskan dengan baik dan logis	85,38	0,836
3	Tindakan karakter/tokoh dalam narasi terkesan wajar dan konsisten	83,19	0,785

Hasil uji model serta estimasi parameter *Loading Estimation* (nilai bobot) untuk model persamaan dalam analisis faktor dari indikator-indikator Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) menggunakan Metode Validitas dapat dilihat pada diagram jalur, dan tabel uji kesesuaian model berikut:

Gambar 3.10 : Diagram Jalur Analisis Faktor Konfirmatori dari Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3)

Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) merupakan faktor yang signifikan, hal ini disebabkan nilai signifikasi faktor loading lambda yang disebut $t_{hitung} > T_{tabel\ (0,05;63-2)} = 2,000$ sehingga dalam uji hipotesisnya diambil keputusan H_0 ditolak yang

berarti seluruh indikator merupakan faktor yang signifikan membentuk Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3).

Dengan demikian, jika para pembuat kebijakan ingin meningkatkan Dimensi Koherensi Karakterologis pada masyarakat sehingga dapat efektif menjadi instrumen terhadap Analisis Kontra Narasi terhadap Media Online, pemerintah harus meningkatkan kualitas dari seluruh indikator yang ada, dengan tentunya mempertimbangkan skala prioritas peningkatan mutu indikator.

Prioritas utama peningkatan kualitas indikator yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dari dimensi yang memiliki rerata faktor loading yang paling besar, yaitu indikator "Karakter/tokoh yang dimunculkan dalam narasi mudah dikenal oleh pembaca" dan "Penjelasan profil karakter/tokoh dalam narasi dijelaskan dengan baik dan logis", sebab kedua indikator ini merupakan faktor yang paling dominan. Dengan kata lain, jika waktu dan biaya yang dimiliki pemerintah untuk meningkatkan kualitas Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3) terbatas, pemerintah dapat mendahulukan perbaikan dari dimensi tertinggi tersebut.

Pengukuran Dimensi Kebenaran (Kesejajaran Naratif)

Berdasarkan hasil perhitungan secara deskriptif terhadap hasil penelitian di 6 provinsi, maka di dapat hasil **Analisis Kategori** untuk Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4) dari seluruh responden yang berjumlah 63 responden sebagai berikut:

Tabel 3. 15

Kebenaran (Kesejajaran Naratif)	f	%
Sangat Tinggi	43	68,25
Tinggi	17	26,98
Sedang	3	4,76
Rendah	0	0,00
Sangat Rendah	0	0,00
Total	63	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merupakan responden yang memiliki penilaian tingkat Kebenaran Naratif (Y_4) berada pada kategori Sangat Tinggi dengan 43 responden (68,25%), sebanyak 17 responden (26,98%) yang memiliki skor penilaian berada pada kategori Tinggi, terdapat 3 responden (4,76%) memiliki skor penilaian pada kategori Sedang. Selanjutnya tidak ada responden yang memiliki skor penilaian Kebenaran Naratif yang berada pada kategori Rendah dan Sangat Rendah.

Untuk menyajikan pengujian secara menyeluruh terhadap Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4) bagi responden yang berjumlah 63 orang, dilakukan pengujian statistik Uji 1 rata-rata agar dapat diketahui apakah skor total dimensi tersebut telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan (*Cut Off*) oleh peneliti sebagai standar variabel yang masuk ke dalam kategori optimal.

Tabel 3.16

<table>
<tr><th rowspan="2">Dimensi</th><th colspan="2">Rerata Persentase Real Sampel</th><th rowspan="2">Hipotesis Rerata Persentase (μ0)</th><th rowspan="2">Keputusan</th><th rowspan="2">Cut Off</th></tr>
<tr><th>Rerata</th><th>Simpangan Baku</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Kebenaran (Kesejajaran Naratif)</td><td rowspan="2">83,23</td><td rowspan="2">11,923</td><td>86,20</td><td>Signifikan</td><td>60,00</td></tr>
<tr><td>86,25</td><td>Tidak Signifikan</td><td>Kebenaran Tinggi</td></tr>
</table>

Dari Tabel di atas, terlihat bahwa rerata skor total Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4) secara real dari 63 responden yang diteliti mencapai nilai rerata sebesar 83,23 dengan simpangan baku (penyimpangan rerata skor setiap responden terhadap rata-rata) sebesar 11,923 maka skor total dugaan terhadap populasi atau hipotesis rerata (μ0) ternyata signifikan di angka 86,20 adapun di atas itu, misal di angka 86,25 diketahui tidak signifikan. Dengan signifikan di angka 86,20 berarti dapat disimpulkan bahwa "pada populasi untuk skor total Dimensi Kebenaran (Kesejajaran Naratif) (Y_4) signifikan di angka 86,20 yang berarti Kebenaran Naratif termasuk ke dalam kategori Optimal (> 60.00)".

Cukup optimalnya Dimensi Kebenaran Naratif tentunya tidak lepas dari skor setiap indikator penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, item mana saja yang memiliki skor persentase (%) tinggi, sedang, dan rendah atau mungkin skor sangat rendah, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel Analisis Konten

Terkait Kontra Narasi pada Media Online ini agar mencapai kategori yang optimal.

Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4) terdiri dari beberapa dimensi penelitian, antara lain:

Tabel 3.16

No	Kebenaran (Kesejajaran Naratif)	Skor	Korelasi
1	Narasi yang disajikan memenuhi unsur 5W + 1H	88,44	0,733
2	Narasi yang disajikan terasa masuk akal dan mudah dipahami pembaca	92,82	0,685
3	Ide/gagasan dari semua narasi yang disajikan konsisten	91,07	0,773
4	Tidak dirasakan adanya kebohongan atau manipulasi fakta dalam semua narasi yang disajikan	95,01	0,632

Hasil uji model serta estimasi parameter *Loading Estimation* (nilai bobot) untuk model persamaan dalam analisis faktor dari indikator-indikator Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4) menggunakan Metode Validitas dapat dilihat pada diagram jalur, dan tabel uji kesesuaian model berikut:

Gambar 3.12 :Diagram Jalur Analisis Faktor Konfirmatori dari Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4)

Hasil di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Dimensi Kebenaran Naratif (Y_4) merupakan faktor yang signifikan, hal ini disebabkan nilai signifikasi faktor loading lambda yang disebut $t_{hitung} > T_{tabel\ (0,05;63-2)} = 2,000$ sehingga dalam uji hipotesisnya diambil keputusan H_0 ditolak yang berarti seluruh indikator merupakan faktor yang signifikan membentuk Dimensi Koherensi Karakterologis (Y_3).

Dengan demikian, jika para pembuat kebijakan ingin meningkatkan Dimensi Kebenaran (Kesejajaran Naratif) pada masyarakat sehingga dapat efektif menjadi instrumen terhadap Analisis Kontra Narasi terhadap Media Online, pemerintah harus meningkatkan kualitas dari seluruh indikator yang ada, dengan tentunya mempertimbangkan skala prioritas peningkatan mutu indikator.

Prioritas utama peningkatan kualitas indikator yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas dari

dimensi yang memiliki rerata faktor loading yang paling besar, yaitu indikator "Ide/gagasan dari semua narasi yang disajikan konsisten" dan "Narasi yang disajikan memenuhi unsur 5W + 1H", sebab kedua indikator ini merupakan faktor yang paling dominan. Dengan kata lain, jika waktu dan biaya yang dimiliki pemerintah untuk meningkatkan kualitas Dimensi Kebenaran (Kesejajaran Naratif) (Y_4) terbatas, pemerintah dapat mendahulukan perbaikan dari dimensi tertinggi tersebut.

BAB IV
RESPON TOKOH AGAMA ATAS KONTEN KONTRA NARASI EKSTREMISME DI MEDIA ONLINE DI KABUPATEN CIREBON

Abdul Jamil Wahab, dkk

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak dibagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah. Dalam sektor pertanian Kabupaten Cirebon merupakan salah satu daerah produsen beras yang terletak dijalur pantura. Di masa lalu, Cirebon merupakan kota pantai yang sarat dengan aktivitas perdagangan. Letaknya pun strategis sehingga Cirebon juga menjadi kota pelabuhan alternatif terpenting di pantai utara Jawa setelah Jakarta dan Semarang.

Banyak kapal berlabuh di pelabuhan Cirebon untuk melakukan perniagaan atau sekedar singgah. Kapal-kapal tersebut berasal dari daerah lain di nusantara, Cina, Arab,

Persia, dan lain sebagainya. Berdasarkan manuskrip-manuskrip Cirebon, diketahui kota ini sudah sejak dulu bersifat multikultural. Hal itu dimungkinkan karena Cirebon memiliki Pelabuhan Muara Jati yang kerap disinggahi orang-orang Cina, Arab, Persia, dan lainnya.

Pada abad ke 14 Cirebon telah mengenal Islam, salah satu bukti perkembangan Islam di Cirebon adalah bangunan masjid agung cipta rasa di sebelah alun-alun keraton Pakungwati yang dibangun pada masa pemerintahan Syarif Hidayatullah. Keraton dengan nama Pakungwati didirikan pada tahun 1430 oleh pangeran Cakrabuana pendiri pemerintahan di kerajaan Cirebon.

Proses islamisasi di tanah Cirebon dilakukan oleh Pangeran Cakrabuana yang merupakan putra dari Raja Pajajaran dan diteruskan oleh Sunan Gunung Jati. Kedua tokoh sejarah ini bertindak sebagai penyebar agama Islam di wilayah Cirebon dan sekitarnya. Pada tahun 1528-1530 pengaruh Islam semakin meluas hingga Kuningan, Talaga, Galuh dan sekitarnya. Sunan Gunung Jati wafat pada tahun 1568 dan dimakamkan di Gunung Sembung.

Karena lokasi Cirebon yang strategis, wilayah tersebut menjadi tempat bertemunya orang-orang dari beragam latar belakang, tak terkecuali orang-orang yang berperan penting dalam perkembangan agama Islam di wilayah tersebut. Karena sejak dulu merupakan kota pelabuhan dan perdagangan, Hingga saat ini, masyarakat dari berbagai suku dan agama tinggal di Cirebon dengan nyaman.

Berdasarkan data dari BPS, untuk jumlah pemeluk agama tahun 2020, pemeluk agama Islam berjumlah 2.108.540 jiwa, Kristen 63.161 jiwa, Katolik 901, Buddha 13.363, Hindu 8, dan agama lainnya 0. Dari data tersebut, agama Islam merupakan agama yang dipeluk oleh mayoritas masyarakat Cirebon.

Objek Kajian dan Profil Informan

Mengingat banyaknya media online yang ada, kajian ini dibatasi pada 3 (tiga) media saja yaitu : harakatuna.co, PWMU.com, dan sangkhalifa.co. Ketiga media online tersebut sengaja dipilih karena dinilai turut mengembangkan kontra narasi ektremisme. Aspek yang dikaji adalah terkait isu apa saja yang dikampanyekan oleh media online tersebut, bagaimana keajegan informasi yang disampaikan dalam berita atau artikel yang dimuat, bagaimana kualitas konten yang diberitakan dari aspek semantik maupun isu yang dimunculkan, serta konsistensi keseluruhan dari berita atau informasi media online tersebut dalam mengusung kontra narasi ekstrimisem.

Data utama studi ini berasal dari suatu kerja penelitian kualitatif. Pengumpulan data lapangan dilakukan di Kota Cirebon. Selama proses pengumpulan data tersebut, berhasil dilakukan wawancara dengan 4 orang tokoh agama yang memahami dunia media online yaitu: Farouk Imam, Iwan, Fakhrie, dan Abdul Manan. Mereka adalah para dosen dan guru yang selain memiliki latar belakang pendidikan keagamaan (study Islam) juga memiliki perhatian pada media online. Selanjutnya, konten analisis dilakukan oleh empat

orang tokoh agama tersebut terhadap tiga media online yang dijadikan objek kajian.

Membaca Wacana dalam Media Online

Setiap media online memiliki missi yang menjadi basis (ideologi) keberadaan media tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari konten-konten yang ditampilkan. Hasil pengamatan terhadap beberapa sampel berita di media online yang dikaji, dengan memperhatikan penggunaan kata, diksi, latar belakang peristiwa yang ditonjolkan, berita yang disampaikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi apa adanya, namun media online tersebut ingin menyampaikan aspek tertentu yang diseleksi sehingga pesan yang dimaksud akan sampai dan diterima oleh pembaca. Pesan tersebut menjadi lain dari realitas atau isu yang disampaikan.

Tujuan tersebut merupakan sasaran dari misi yang sengaja ingin dicapai oleh media online. Misi dan tujuan yang dimiliki suatu media online bisa dilihat dari seberapa sering isu-isu tertentu dimunculkan. Dari tiga media online yang dikaji (harakatuna.co, PMU.com, dan sangkhalifah.co), misi yang dimaksud adalah melakukan kontra narasi atas wacana ektrimisme-radikalisme. Isu-isu kontra narasi yang dikembangkan media online, terkait konten kesetiaan pada NKRI dan konstitusi, wawasan kebangsaan, moderasi beragama, penghormatan atas HAM, anti kekerasan, toleransi, multikulturalisme, hidup damai dan harmoni, kewaspadaan atas *hoax* dan ujaran kebencian, dan lainnya.

Berikut tabel isu-isu kontra narasi ektrimisme-radikalisme yang muncul di media online yang dikaji (harakatuna.co, PMU.com, dan sangkhalifah.co), yaitu:

Tabel 4.1: Isu-isu Kontra Narasi Ekstremisme

No	Isu Kontra Narasi
1	Literasi berisi pesan-pesan keagamaan yang nir kekerasan.
2	Desiminasi penguatan moderasi beragama.
3	Narasi ajakan hidup damai dan harmoni.
4	Penolakan paham/keyakinan yang melegitimasi cara-cara kekerasan
5	Penolakan terhadap aksi-aksi kekerasan dan atau terorisme.
6	Menolak segala pandangan, sikap, dan tindakan yang anti kemanusiaan.
7	Menjaga komitmen bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (NKRI, Pancasila, UUD1945, dan Bhinneka Tunggal Ika).
8	Menjunjung prinsip yang dilandasi HAM, supremasi hukum, dan keadilan (tidak diskriminasi).
9	Dialog antara penganut agama dan keyakinan.
10	Pesan kewaspadaan terhadap berita *hoax* dan ujaran kebencian.

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas konten kontra narasi ektrimisme-radikalisme di media online, kajian ini mencoba mengkritisinya dengan pendekatan konten analisis terhadap narasi dan informasi yang ditampilkan. Berikut

media dan daftar sampel judul-judul narasi dari media online yang dikaji dalam riset ini.

Harakatuna.com

Harakatuna.com banyak menampilkan informasi baik dalam bentuk opini, cerita tokoh, berita internasional, nasional, dan daerah, perspektif, informasi terkait kaum perempuan, generasi millennial yang bersifat kontra narasi ekstrimisme. Di bawah ini beberapa judul yang bisa mewakili konten yang secara umum ditampilkan oleh harakatuna.com. Judul-judul tersebut mendiskusikan isu-isu terkait nasionalisme, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan terorisme, ajakan hidup damai dan harmoni, toleransi, penghormatan pada HAM, hukum, penguatan moderasi beragama, serta mewaspadai *hoax* dan ujaran kebencian.

Tabel 4. 2: Judul Konten Kontra Narasi Ekstrimisme

No	Judul Konten	Isu
1	Wajah Post-Islamisme dalam Sosial Politik Indonesia	Komitmen berbangsa, hidup damai harmoni, nirkekerasan
2	Basis Gerakan Radikalisme dan Terorisme dalam Keluarga	Anti kekerasan dan terorisme, hidup damai harmoni, nirkekerasan
3	Jokowi Sebut NU Mampu Gerakan Semangat Nasionalisme untuk Melawan Radikalisme	Anti kekerasan dan terorisme, hidup damai harmoni, nirkekerasan

4	Nasionalisme KH. Hasyim Asy'ari dalam Historis Kemerdekaan	Menolak anti kemanusiaan, HAM, hukum, dan keadilan
5	Membumikan Moderasi Beragama: Mencegah Radikalisme dan Merajut Ukhuwah Kebangsaan	Moderasi beragama, Komitmen berbangsa
6	Penguatan Kebangsaan Harus Juga Dilakukan di Dunia Kampus	Komitmen berbangsa, Moderasi beragama
7	Menjaga Toleransi dalam Bingkai Pluralisme Mampu Tangkal Radikalisme	Hidup damai harmoni
8	Menangkal Epidemi Intoleransi di Perguruan Tinggi Agama	Hidup damai harmoni
9	Reinterpretasi Ayat-ayat Kekerasan dalam Bingkai Kebangsaan	Nirkekerasan, hidup damai harmoni, menolak kekerasan
10	BPIP: Sebarkan Semangat Anti SARA dan Anti Kekerasan	Menolak kekerasan, Nirkekerasan, hidup damai harmoni
11	Kearifan Lokal dan Kontra Intoleransi dan Radikalisme	Anti kekerasan dan terorisme, komitmen berbangsa, hidup damai harmoni
12	Kearifan Lokal Mampu Bendung Intoleransi	Hidup damai harmoni, komitmen kebangsaan

13	Kurangi Penyebaran Paham Radikal, Masyarakat Harus Bijak Gunakan Media Sosial	Waspada *hoax* dan ujaran kebencian, nirkekerasan
14	Ciptakan Dunia Maya yang Sehat dengan Edukasi Publik	Waspada *hoax* dan ujaran kebencian, hidup damai harmoni
15	Selektif Mencari Ulama, Berlindung dari Radikalisme	Komitmen berbangsa, Menolak anti kemanusiaan
16	Kurangi Penyebaran Paham Radikal, Masyarakat Harus Bijak Gunakan Media Sosial	Waspada *hoax* dan ujaran kebencian
17	Ciptakan Dunia Maya yang Sehat dengan Edukasi Publik	Waspada *hoax* dan ujaran kebencian
18	Selektif Mencari Ulama, Berlindung dari Radikalisme	Komitmen berbangsa
19	Wahid Foundation Gelar Forum NUSANTARA Untuk Perkuat Perdamaian dan Kesetaraan Gender	HAM, hukum, dan keadilan
20	Kesetaraan Gender dalam Aksi Teror	Menolak kekerasan
21	Gender dan Hak Perempuan dalam Al-Qur'an	HAM, hukum, dan keadilan

22	SKB Tiga Menteri, KH Cholil Nafis, dan Pencegahan Diskriminasi-Radikalisme di NKRI	HAM, hukum, dan keadilan
23	Jihad Melawan Teroris Tanpa Batas. Jihad Melawan Separatis Sampai Tuntas!	Komitmen berbangsa
24	Bagaimana Mewujudkan Persaudaraan yang Kokoh dalam Sebuah Bangsa?	Hidup damai harmoni
25	Generasi Muda Harus Jaga Persaudaraan untuk Tangkal Radikalisme	Hidup damai harmoni
26	Temui Tokoh Agama Lampung, Menag Inisiasi Moderasi Beragama dengan Persaudaraan	Moderasi beragama
27	WHO Serukan Solusi Kemanusiaan untuk Konflik Gaza	Menolak anti kemanusiaan
28	Bangsa Kita Harus Mampu Pertahankan Nilai Adiluhung bagi Kemanusiaan di Era Digital	Menolak anti kemanusiaan
29	Butanya Pendukung HRS dan Kesetaraan Ahlul Bait di Hadapan Hukum	HAM, hukum, dan keadilan

30	Rekrut Teroris Milenial dengan Komunikasi Kesetaraan	Nirkekerasan
31	Di Balik Anarkisme: Habib Rizieq dan Sangsi Keadilan	HAM, hukum, dan keadilan
32	Radikalisme Rijikers dan Keadilan di Indonesia	HAM, hukum, dan keadilan
33	Rizieq Shihab, Atta Halilintar, Khofifah, dan Keadilan di Indonesia	HAM, hukum, dan keadilan
34	Perguruan Tinggi, Dakwah HTI, dan Pentingnya Membuang Dosen-dosen HTI ke Got Peradaban	Menolak kekerasan
35	Jihad itu Membangun Peradaban dengan Cara-cara yang Beradab	Menolak kekerasan

Harakatuna dalam pandangan Farouk Imam, layak menjadi bahan bacaan masyarakat dengan adanya banyak konten yang mengajak masyarakat untuk menghargai perbedaan SARA dalam hidup di lingkungan sosial, ajakan untuk bersikap toleran terhadap penganut agama lain, ajakan untuk menghargai perbedaan pilihan politik di lingkungan keluarga/pertemanan/pekerjaan, ajakan untuk mematuhi aturan perundang-undangan sebagai bagian dari ajaran agama, ajakan untuk melakukan kegiatan sosial lintas agama.

Namun demikian, bukan berarti tidak ada catatan kritis untuk harakatuna.co, Farouk Imam memberikan beberapa

catatan yaitu, hendaknya harakatuna.co bisa memilih diksi yang mudah diterima oleh pembaca dari berbagai lapisan masyarakat dan lintas usia, sehingga dapat menjangkau segmen pembaca yang lebih luas. Farouk Imam juga mengatakan, Harakatuna perlu menampilkan konten terkait dunia Pendidikan yang mengusung pandangan keagamaan yang moderat. Sementara Iwan menyatakan, Harakatuna layak dijadikan bacaan bagi masyarakat.

PWMU.com

PWMU.com memiliki banyak menu untuk menampilkan kontra narasi ektrimisme yaitu, kabar, kajian, kolom, *feature*, khutbah, mufasir, dan canda. Masing-masing sub menu tersebut memiliki informasi yang berkaitan dengan kontra narasi ekstrimisme yang termuat dalam beberapa judul tulisan. Berikut judul-judul (sampel) yang ada dalam media online PWMU.com, serta isu-isu yang terkandung dalam judul tersebut.

Tabel 4.3: Judul Konten Kontra Narasi Ekstrimisme

No	Judul Konten	Isu
1	Islah Taliban-Syiah dalam Sudut Pandang Akhir Zaman	HAM, hukum, dan keadilan,
2	Tragedi Tanjung Priok, Kekerasan terhadap Umat Islam	Menolak kekerasan, anti kekerasan dan terorisme, HAM, hukum, dan keadilan,

3	Bahaya dari Utara, Istilah Jenderal A Yani yang Bikin Bung Karno Marah	Komitmen berbangsa, HAM, hukum, dan keadilan,
4	WTC New York Runtuh dan Dugaan Konspirasi Tragedi 11 September	Anti kekerasan dan terorisme, Waspada *hoax* dan ujaran kebencian,
5	Penguasa, Lihat Akhir Tragis Al-Hajjaj!	Hidup damai harmoni, menolak kekerasan, Menolak anti kemanusiaan,
6	18 Agustus 1945, Kebaikan yang Dikhianati	Komitmen berbangsa,
7	Surat Terbuka Yahudi Anti Zionis	Nirkekerasan, Moderasi beragama, HAM, hukum, dan keadilan,
8	Puji Tuhan Vs Alhamdulillah?	Nirkekerasan, Moderasi beragama, hidup damai harmoni,
9	Masjid Kuno Dibongkar Cina, Isu Uyghur Mencuat Lagi	Anti kekerasan dan terorisme, HAM, hukum, dan keadilan,
10	DN Aidit, Bekas Santri yang Jadi Gembong PKI	Anti kekerasan dan terorisme, Menolak anti kemanusiaan,
11	Optimisme Vs Pesimisme pada Taliban	Menolak kekerasan

12	Pekerjaan Rumah Penguasa Taliban	Moderasi beragama, menolak kekerasan, Anti kekerasan dan terorisme,
13	Intoleran Teriak Intoleran, Ini Orangnya	Moderasi beragama, HAM, hukum, dan keadilan,
14	Soal Jilbab, di Sini Terbit SKB, di Filipina Ada Hari Hijab	Moderasi beragama, HAM, hukum, dan keadilan,
15	Cap Wahabi: Dulu, Kini, dan Nanti	Nirkekerasan, Waspada *hoax* dan ujaran kebencian,
16	Moderasi Beragama Sebatas Retorika	Moderasi beragama,
17	Taliban Berkuasa, Indonesia dan Afghanistan Masih 'Wait and See'	Nirkekerasan, Waspada hoax dan ujaran kebencian, HAM, hukum, dan keadilan,
18	Dai Harus Banyak Baca tentang Keberagaman dan Toleransi	Nirkekerasan
19	Konflik Umat, Harus Berpihak ke Siapa	Moderasi beragama, Waspada hoax dan ujaran kebencian,
20	Persekutuan Islam-Kristen Pasti Terjadi	Moderasi beragama, Waspada hoax dan ujaran kebencian,

21	Din Syamsuddin: Revolusi Ajaran Islam Bawa Keadilan Gender, Lebih dari Kesetaraan	Moderasi beragama, HAM, hukum, dan keadilan,
22	Afghanistan, Negeri Konflik yang Unik	Moderasi beragama, Menolak anti kemanusiaan, Ham, hukum, dan keadilan,
23	Pendekatan Konflik Tak Selesaikan Masalah Bangsa	hidup damai harmoni, menolak kekerasan
24	Bahaya Stigmatisasi Media Massa	Waspada hoax dan ujaran kebencian,
25	Anggota DPR: Yang Berpihak Israel Rasa Kemanusiaannya Hilang	menolak kekerasan, Anti kekerasan dan terorisme,
26	Muhammadiyah Komitmen Jalankan Visi Kemanusiaan di Palestina	Nirkekerasan, hidup damai harmoni,
27	Diyah Puspitarini: Peduli Palestina Bentuk Persaudaraan dan Kemanusiaan	HAM, hukum, dan keadilan,
28	Muhammadiyah Driver Utama Program Kemanusiaan	HAM, hukum, dan keadilan,
29	Pesan Haedar Nashir kepada Dai Agen Perdamaian	menolak kekerasan, Anti kekerasan dan terorisme,
30	Dai Agen Perdamaian, Begini Komentar Gubernur Khofifah	menolak kekerasan, Anti kekerasan dan terorisme,

Dari judul-judul tersebut, secara umum dapat disimpulkan, PWMU.com merupakan media online yang banyak memproduksi penyebaran paham Islam yang damai, mengusung semangat toleran, dan menolak cara-cara kekerasan dan terorisme.

Dalam pandangan Fakhrie, PWMU.com memiliki konten narasi kontra ekstrimisme yang layak dibaca oleh masyarakat, namun demikian ia memberikan komentar adanya beberapa catatan bagi PWMU.com yaitu, pilihan kata, diksi yang dipakai dalam menarasikan konten, perlu memperhatikan segmen masyarakat. Karena media ini merupakan media bagi masyarakat umum, maka penggunaan kata dan diksinya harus bisa dipahami mereka.

Dalam penilaian Iwan, PWMU.com merupakan media online yang cukup aktif menyuarakan kontra narasi ekstrimisme. Sejumlah konten mengandung isi toleransi, menolak kekerasan dan terorisme. Iwan juga merekomendasikan agar PWMNU.com menjadi bacaan bagi masyarakat luas.

Sangkhalifah.co

Media online sangkhalifah.co, memiliki banyak menu pada laman bagian depan, antara lain: warta, liputan, rubrik, literasi, dan celoteh redaksi. Dari masing-masing sub menu tersebut, terdapat beberapa judul artikel/berita yang memuat isu-isu kontra narasi ekstrimisme.

Tabel 4.4: Judul Konten Kontra Narasi Ekstrimisme

No	Judul Konten	Isu
1	Nalar *Maqashid Al-Syariah* dalam Diktum Pancasila	Komitmen berbangsa
2	Aktivisme Islam sebagai Model Gerakan Keagamaan Radikal	Nirkekerasan
3	Kesadaran Pluralitas Agama sebagai Jalan Menuju Moderasi Islam	Moderasi beragama
4	Doktrin ASWAJA: Antara Khalifah dan Khilafah	Nirkekerasan
5	Gagal Paham Aktivis Polisi Cinta Sunnah dalam Berakidah	Waspada hoax dan ujaran kebencian
6	Waspadai Gerakan Senyap Kelompok Radikal, Jangan Sampai Seperti Afghanistan	Nirkekerasan
7	Konflik Hanya Akan Mendatangkan Luka, KH. Adnan Arsal: Jangan Terjadi di Bima	Nirkekerasan dan toleransi
8	Beda Jihad dalam Islam dan Jihad Kelompok Teror	Anti kekerasan dan terorisme
9	Jihad Pesantren Kontenporer Itu Meredakan Radikalisme di Media Sosial	Waspada *hoax* dan ujaran kebencian
10	Potensi Radikalisme dari Pemahaman Parsial Terhadap Al-Qur'an	Nirkekerasan

11	HTI NTT Menyogok Pelopor untuk Sebarkan Paham Khilafah	Waspada hoax dan ujaran kebencian
12	Salafi di Indonesia : Sejarah dan Perkembangannya	Moderasi beragama
13	RUU Perlindungan Ulama, Perlukah?	Komitmen berbangsa
14	Penjahat Kemanusiaan di Era Pandemi itu Penyebar *Hoax*	Waspada hoax dan ujaran kebencian
15	Hikmah Memperigati HUT Kemerdekaan RI	Komitmen berbangsa
16	Eks Napiter, Tanpa Densus 88, Kami bisa Kembali radikal	Anti kekerasan dan terorisme
17	Waspadai pergerakan HTI	Komitmen kebangsaan
18	Mengenang Tragedi Bom Bali	Anti kekerasan dan terorisme
19	Mengambil Mata pelajaran dari Malapetaka Arab	Penolakan keyakinan cara kekerasan
20	Taliban produk kawin silang	Penolakan keyakinan cara kekerasan
21	Santri: Garda terdepan dalam mengawal Pancasila	Komitmen kebangsaan
22	Moderasi dalam perspektif syariat Islam	Penolakan keyakinan cara kekerasan
23	Islam dan Nasionalisme; Dua Saudara Kembar yang tak Terpisahkan.	Komitmen kebangsaan

24	Nasionalisme Sebagai Ikatan Suci Bangsa Terhadap Negara	Komitmen kebang-saan
25	Posisi Lagu Kebangsaan dalam Islam Indonesia; Kritik Atas Khalid Basalamah	Penolakan keyakinan cara kekerasan
26	Memperkuat Pilar-Pilar Kebang-saan di Tengah Arus Radikalisme	Komitmen kebang-saan
27	SKB 3 Menteri, Nuruzzaman: Kita Harus Perkuat Toleransi	Moderasi beragama
28	Mencurigai Komentar Sebutan "Kafir" yang Mendominasi Sikap Intoleransi	Waspadai *hoax* dan ujaran kebencian
29	Melepas Agama dari Jeratan Kekerasan	Nirkekerasan
30	Meneladani Nabi Dalam Mengelola Konflik dan Perbe-daan (Spirit Anti Radikalisme)	Nirkekerasan
31	Local Wisdom Sebagai Basis Merawat Perdamaian Bangsa	Moderasi beragama dan hidup damai har-moni
32	Prof. Azyumardi Azra Beberkan Faktor Pendukung Wasathiyah Islam di Indonesia	Hidup damai dan har-moni
33	Eksistensi FPI Mencoreng Wajah Ramah Bangsa Indonesia	Penolakan kekerasan dan terorisme
34	Infiltrasi Intoleran-Radikal di Tubuh Polri	Penolakan keyakinan aksi kekerasan

35	Investasi Bodong 212 Mart dan Bobroknya Kelakuan Simpatisan FPI dan HTI	Penolakan kekerasan dan terorisme
36	Berkunjung ke Borobudur Tidak Haram, Ini Beberapa Alasannya Menurut Islam	Moderasi beragama
37	Bukan Hanya ASN, Waspadai Pergerakan HTI yang Menyusup ke TNI-Polri	Komitmen kebang-saan
38	Nalar *Maqashid Al-Syariah* dalam Diktum Pancasila	Komitmen kebang-saan
39	Aktivisme Islam sebagai Model Gerakan Keagamaan Radikal	Nirkekerasan
40	Kesadaran Pluralitas Agama sebagai Jalan Menuju Moderasi Islam	Moderasi beragama
41	Doktrin ASWAJA: Antara Khali-fah dan Khilafah	Nirkekerasan
42	Gagal Paham Aktivis Polisi Cinta Sunnah dalam Berakidah	Waspadai *hoax* dan kebencian

Fakhrie memberikan penilaian, Sangkhalifah.co merupakan media online yang layak menjadi sumber informasi bagi masyarakat, selain isu-isu yang dimunculkan memiliki konten kontra narasi ektrimisme, narasi yang di sajikan terasa masuk akal dan mudah di pahami pembaca adanya kejelasan ide/gagasan yang disampaikan dari semua narasi yang disajikan, kebohongan atau manipulasi fakta dalam

semua narasi yang disajikan, serta semua narasi yang disajikan konsisten.

Sementara Farouk Imam memberikan komentar, Sangkhalifah.co memiliki konten-konten yang mengajak pada perdamaian, nasionalisme, kesetiaan pada Pancasila, keberagamaan yang toleran, moderasi beragama, menolak kekerasan, dan konten kontra narasi ektrimisme lainnya. Selain itu, narasi yang disajikan memenuhi unsur 5W+1H, narasi mudah dipahami oleh pembaca, dan tokoh yang dimunculkan dalam narasi dikenal pembaca, narasi mengajak untuk tidak terjebak dalam narasi negative yang menyudutkan pihak lain.

Hal tersebut tidak berarti semua konten dan narasi dalam sangkhalifah.co tanpa catatan, konten dengan judul "Eksistensi FPI Mencoreng Wajah Ramah Bangsa Indonesia", dinilai terlalu "emosional", terburu-buru dalam menelaah, kurang bahan referensi.

Simpulan

Selama 20 tahun era reformasi, muncul banyak media baru, namun demikian hal tersebut tidak serta merta berbanding lurus dengan peningkatan demokrasi, malah sebaliknya berbanding terbalik dengan demokrasi dan kebebasan. Banyak media yang lebih dominan menyebarkan intoleransi, mendukung kekerasan, bahkan mengancam keutuhan dan nasionalisme kebangsaan. Di balik liberalisasi informasi, keberdaan media-media tersebut, justru mendorong kekerasan, intoleransi, hingga ektrimisme-radikalisme.

Namun demikian, patut disyukuri di tengah terpaan media yang mengusung wacana ekstrimisme kegamaan juga bermunculan media-media yang mengusung paham keagamaan moderat, inklusif, dan melakukan kontra narasi ekstrimisme kekerasan dan terorisme. Di antara banyak media onlin tersebut adalah harakatuna.co, PWMU.com, dan sangkhalifah.co. Ketiga media online tersebut didasarkan atas kajian beberapa pihak, terbukti banyak memproduksi wacana kontra narasi ekstrimisme atau *counter opinion* atas wacana ektrimisme keagamaan.

Selain memproduksi konten positif yang mengarah kepada wacana keagamaan yang inklusif-moderat, dari beberapa sampel judul sebagaimana disebutkan dalam makalah di atas, secara umum narasi yang diproduksi media-media online tersebut juga memenuhi kaidah jurnaslime, melakukan *cross-chek*, *investigative*, serta memberitakan secara *cover both side* (seimbang) dari kedua belah pihak. Atas dasar itu, kajian ini menyimpulkan ketiga media online tersebut patut menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum.

BAB V
PENUTUP

Kesimpulan

Melalui perhitungan statistik, diperoleh angka skor 81, 81. Itu artinya media-media yang dikaji masuk kategori sangat baik sebagai media yang mengusung kontra narasi ektremisme. Nilai dimensi koherensi struktural 85,56, koherensi material 80,82, koherensi karaterologi 77,65, dan kesejajaran naratif 83,23. Hasil riset ini juga menunjukkan sebanyak 55,56% media online memiliki skor penilaian berada pada kategori 'Sangat Baik'. Sebanyak 42,86% media online memiliki skor penilaian yang berada pada kategori 'Baik'," Hanya 1,59% media online yang memiliki skor yang berada pada kategori 'Sedang'. Dan tidak ada satu pun media online yang memiliki kategori penilaian 'Buruk' dan 'Sangat Buruk'.

Media online yang dikaji dinilai secara umum mampu memberikan arus narasi kontras dengan kampanye ideologis pengusung radikalisme dalam beragama, serta mampu menyeimbangkan narasi kekerasan dan sikap kaku dalam memahami agama. Para informan juga menyatakan, berdasarkan hasil bacaan, semua media online tersebut

tergolong media Muslim moderat, sehingga dianggap layak sebagai bahan bacaan. Patut disyukuri di tengah terpaan media yang mengusung wacana ekstrimisme kegamaan juga bermunculan media-media yang mengusung paham keagamaan moderat, inklusif, dan melakukan kontra narasi ekstrimisme kekerasan dan terorisme.

Selain memproduksi konten positif yang mengarah kepada wacana keagamaan yang inklusif-moderat, secara umum narasi yang diproduksi media-media online tersebut juga memenuhi kaidah jurnaslime, melakukan *cross-chek*, *investigative*, serta memberitakan secara *cover both side* (seimbang) dari kedua belah pihak. Atas dasar itu, kajian ini menyimpulkan media online keislaman yang berisi kontra narasi tersebut patut menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, kajian ini merekomendasikan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informasi, BNPT dan Kementerian Agama khususnya Ditjen Bimas Islam perlu serius memfasilitasi media online yang selama ini mengusung gagasan kontra narasi ekstrimisme, terutama dukungan dana serta peningkatan kapasitas SDM pengelola media. Selanjutnya, Ormas Islam diharapkan mendorong lembaganya menyediakan media online yang mengusung konten kontra-narasi ekstrimisme agar keberadaan media keislaman dengan konten kontra narasi lebih masif dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Zaenal Huda, 2019. *Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online*, Journal of Terrorism Studies, Volume 1, No. 2, ISSN : 2656-9965, November 2019.

Akbar, Ali S.T. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S. Hal. 13.

Amalia rahmadani, *esai – Literasi Media Untuk Mencegah Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet* – Unit Kegiatan Mahasiswa Penulis (um.ac.id), http://penulis.ukm.um.ac.id/

Ashour, 2009, *Votes and Violence: Islamists and The Processes of Transformation, Developments in Radicalisation and Political Violence*. London. Tersedia pada: https://icsr.info/wp-content/ uploads/2010/01/Votes-and-Violence_-Islamists-and-The-Processes-of-Transformation.pdf.

Deputi Bidang Kerjasama Internasional. BNPT. 2021. *Panduan Sosialisasi PERPRES RAN PE, Apa, Mengapa, Bagaimana?*

Gary R Blunt, 2005. *Islam Virtual; Menjelajah Islam di Jagad Maya.* Yogyakarta: Suluh Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016a. Ekstrem, www.kbbi.kemdikbud.go.id. Tersedia pada: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekstrem (Diakses: 25/08/2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016b. Ekstremisme, www.kbbi.kemdikbud.go.id. Tersedia pada: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekstremisme (Diakses: 25/08/2021).

Oxford, tanpa tanggal. Extremism, www.oxfordlearners dictionaries.com. Tersedia pada: https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/extremism?q=extremism (Diakses: 25/08/2021).

Santana K, Septiawan, 2005. *Jurnalime Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 52.

Sari, B.D.A.C. 2017. *Media Literasi dalam Kontra Propaganda Radikalisme dan Terorisme Melalui Media Internet*. Jurnal Prodi Perang Asimetris, April 2017, Volume 3, Nomer 1.

Sekretariat Kabinet, 2020, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*. Indonesia: Sekretariat Kabinet. Tersedia pada: http://jdih.bappenas.go.id/data/peraturan/Perpres_Nomor_18_tahun_2020_tentang_RPJMN_lampiran.pdf.

Sidney R. Jones, 2017, *Tak Ada Program Deradikalisasi yang Sukses Besar*, Majalah Tempo, Edisi 15 Januari 2017.

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

UNESCO, 2017, "*Preventing Violent Extremism Through Education. A Guide for Policy-makers*." United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization Paris.

Media

https://kominfo.go.id/content/detail/4593/menkominfo-tutup-situs-radikal-lebih-sulit-dari- diakses 25/08/2021

http://theconversation.com/lewat-propaganda-berisi-fantasi-isis-merekrut-anggota-88401, diakses pada 25/08/2021.

http://penulis.ukm.um.ac.id/

BIOGRAFI PENELITI

Abdul Jamil Wahab, Peneliti Madya di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Ia lahir di Cirebon 03 Januari 1970, pendidikan S3 di Program Studi Doktor Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Konsentrasi Ilmu Tafsir, di PTIQ Jakarta pada tahun 2021. Tulisannya terkait tema kehidupan keagamaan banyak dimuat di beberapa jurnal ilmiah dan media nasional. Beberapa buku berhasil diterbitkan, di antaranya: (1) "*Manajemen Konflik Keagamaan: Analisis Latar Belakang Konflik Keagamaan Aktual*" tahun 2014, (2) "*Harmoni di Negeri Seribu Agama: Membumikan Teologi dan Fiqh Kerukunan*", tahun 2015, (3) "*Islam Radikal dan Moderat*", tahun 2019. Ketiganya diterbitkan oleh PT. Elexmedia Komputindo Kompas-Gramedia, (4) Buku "Moderasi Beragama", diterbitkan Kementrian Agama, tahun 2019, dan (5) "Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam," diterbitkan Ditjen Bimas Islam Kementrian Agama, tahun 2022.
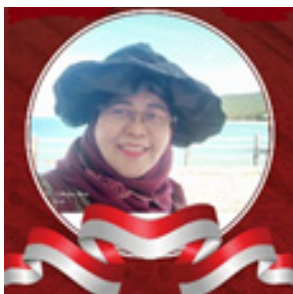
Reslawati adalah seorang peneliti Madya di Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) sejak tahun 2021-Sekarang. Sebelumnya adalah peneliti madya di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Lahir di Prabumulih, bertepatan dgn Hari Sumpah Pemuda, pada 28 Oktober 1969.

Kegiatan sehari-hari selain di BRIN adalah sebagai Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Pusat Perhimpunan Saudagar Muslimah Indonesia (Sekjen DPP PERSAMI) 2021-2026, Anggota Dewan Pakar Pengurus Pusat IKatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Komisi Iklim dan Lingkungan Sosial 2021-2026. Bendahara Umum Planet Robotika Nusantara (PRN) 2021-2026, Anggota Dewan Pembina Yayasan Lotus Kita 2018-2023 dan Ketua Umum Yayasan Nusantara Kreatifitas Anak Bestari (NKAB) 2018-2023.

Ada beberapa karya tulis ilmiah yang dipublikasikan baik secara nasional maupun internasional, diantaranya adalah: Moderation religion in the era society 5.0 and multicultural society Studies based on legal, religious, and social reviews https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS5.2106, Transformation of Religious Extension during the Covid-19 Pandemic Campaigning for Religious Moderation in Society.https://doi.org/10.2991/assehr.k.220408.093. The Effect of Information Disclosure, Financial Statements and Accountability to Consistency Muzakki https://seyboldreport.org/article_

overview?id=MDcyMDIyMDkxMjM0NTA1NDQz. ISLAM-CHRISTIAN, 'KAKA-ADE': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony In Sorong City. https://journalppw.com/index.php/jppw/article/view/1324. Respon Masyarakat terhadap Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) di Kota Semarang Jawa Tengah. Pengarang Reslawati, Tanggal terbit 2012, Penerbit Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama. Studi Interaksi sosial Minoritas Katholik di Sako Palembang Pengarang: Reslawati, Tanggal terbit 2006, Jurnal Harmoni Jilid 5, Penerbit Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Menyoroti Karukunan dan Konflik Umat beragama di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Pengarang Reslawati, Tanggal terbit 2011, Jurnal Harmoni Penerbit Puslitbang Kehidupan Keagamaan

Wakhid Sugiyarto, lahir di Magetan, 09 Feberuari 1964. S1. IAIN Sunan Ampel 1990, Paska Sarjana Univ. Muhammadiyah Jakarta. 2002. Peneliti Ahli Madya di Badan Litbang Kementetian Agama, 1996 - 2021. Peneliti Ahli Madya, di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Jakarta 2022. Tulisan monumental; Faham Keagamaan para Terpidana Terorisme di Lapas 2010 di Ambon dan Lp Nusakambangan (Imam Samodra, M. Gufran dan Mukhlas); Pelayanan keagamaan Kelompok Minoritas di Republik Islam Iran tahun

2016; Dinamika dan Perkembangan Syiah di Indonesia (Kota Medan, Bondowoso, Surakarta, Tanjung Balai Karimun, kota Bandung, Jember, Batam) tahun 2016

Ibnu Hasan Muchtar. Peneliti Ahli Utama lahir di Lampung Timur pada tahun 1959, sebagian besar pengabdiannya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Balitbang Kementerian Agama RI rangkap jabatan struktural dan funsional peneliti. Sebagian besar penelitian dilakukan dalam bidang kerukunan, konflik social bernuasa agama, pelayanan pemerintah terhadap masyarakat dalam bidang agama (Haji, Umroh, KUA, Zakat, Wakaf dan Produk Halal). Konflik sosial bernuansa agama yang masih terus terjadi di Indonesia sampai saat ini, sebagian besar disebabkan oleh pendirian rumah ibadat (Aceh Singkil, Kab/Kota Bogor, Manokwari). Pada tahun 2006 lahir Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 9 dan 8 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat. Peraturan ini hasil musyawarah/kesepakatan Pimpinan Masjeli-Majelis Agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindau dan Buddha) yang disahkan oleh Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. Peraturan Bersama ini sedang diusulkan untuk ditingkatkan menjadi

Peraturan Presiden (Perpres). Karir penelitinya diawali di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI sejak tahun 2000-2021. Sejak akhir Maret tahun 2022-sekarang bergabung pada Pusat Riset Agama dan Kepercayaan Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH) Badan Riset dan Inovasi nasional (BRIN).

Warnis adalah Peneliti Ahli Madya pada "Pusat Riset Agama dan Kepercayaan Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH)", Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Sebelum bergabung dengan BRIN (1Januari 2022), Warnis adalah peneliti pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Pusat (2021) pindahan dari UIN Imam Bonjol Padang (2001-2020). Menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen pada Universitas Bung Hatta, S2 Manajemen Keuangan pada STIE "KBP", dan S3 Manajemen Lingkungan pada Universiti Kebangsaan Malaysia. Lahir di Desa Gumarang Kabupaten Agam, pernah menjadi Dosen Tidak Tetap pada Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang (2015-2020).

Beberapa tulisan yang sudah dipublikasikan antara lain: Transformation of Religious Extension during the Covid-19 Pandemic Campaigning for Religious Moderation in Society (2022), Protection of Women from Cultural, Physical, and Sexual Violence in West Sumatra, Indonesia (2021),

Minangkabau Migration in Aceh During the Colonial Era: The Reconstruction of Aneuk Jamee's Identity (2020), Bakabuang Phenomenon in Minangkabau Society: A Covert Human Trafficking Action (2021), Politeness Strategies in Buy and Sell Transactions: A Critical Analysis of Ideology and Sociocultural Values of Minangkabau Traders (2021). The Effect of Principals' Leadership towards Effective Learning at an Indonesian Secondary School (2020), The Role of Minangkabau Ulamas in the Islamization of the Kingdoms of Gowa and Tallo (2020), Female Politicians Fighting Marginality: A Study of Minangkabau Muslimah Involvement in the 2019 General Election (2020), Arabic Language As The Icon of Islamic Higher Education: A Study of The Implemntation of Arabic Intensive Program (2019), Community Socio-Economic Empowerment Through Training on Religious Awareness And Living Skills in Nagari Padang Cakur (2018), Developing Religious Consciousness Through Pesantren Kilat for The Fostered Children in Tanjung Pati, West Sumatera (2018), dan Kekuatan Politik Perantau di Tanah Melayu Abad Ke-18: Studi Kasus Perantau Minangkabau (2018).

Disamping melakukan riset dan menulis, Warnis juga memiliki pengalaman sebagai Editor in Chief pada Kafa'ah: Journal of Gender Studies (2015-2017), Editor in Chief pada Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian (20018-2020). Email; warniskoto@gmail.com dan warn001@brin.go.id

Raudatul Ulum, lahir di Sampang tahun 1977, saat ini bekerja sebagai peneliti di Pusat Riset Agama dan Kepercayaan, pada Organisasi riset Ilmu Pengetahuan dan Humaniora BRIN. Kiprah dalam dunia riset secara formal dimulai sejak 2015, ditunjuk sebagai sekretaris kegiatan penelitian Survei Kerukunan Umat Beragama yang secara seri dilakukan setiap tahun sampai dengan 2022 (2015-2022) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Pendidikan kesarjanaan setingkat strata-1 diselesaikan 2001 di FISIPOL Universitas Tanjungpura Pontianak, kemudian dilanjutkan setingkat strata-2 di Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik FEUI. Keterlibatan dalam penelitian penting di Balitbangdiklat Kemenag adalah Survei Kesalehan Sosial (2018, 2019, 2020, 2021,2022), Kelompok Tradisional dan Spiritual Agama Hindu (2016), Dinamika Gerakan Syiah di Indonesia (Malang, Palu 2016), Survei Perilaku Keberagamaan di Media Sosial (2017), Konflik Warga NU versus Salafi Wahabi (STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya) (2017), Peta Layanan Umat Khonghucu (2018), Moderasi Beragama Berbasiskan Kearifan Sosial di Kota Tual, Kep. Kei (2019), Sikap Penganut Kejawen dan Pangestu terhadap Putusan MK tentang UU Adminduk di Surakarta (2020), Resistensi Sampradaya Hare Krishna oleh Hindu Tradisional di Bali (2020, 2021). Beberapa artikel yang telah dipublikasikan: Prospek Pembangunan Masyarakat Pasca Konflik Sambas

(Jurnal Analisa, 2013); Salafi Wahabi vs NU di Semampir Surabaya (Jurnal Harmoni, 2016); Wawasan Kebangsaan dalam Pusaran Iman Katolik (Refleksi Nilai Ajaran Katolik terhadap Keutuhan NKRI Studi di Kota Kupang) (Jurnal Harmoni, 2017); Institusi Minoritas Dan Struktur Sosial Di India (Jurnal Harmoni 2018); Tarekat Tajul Khalwatiyah Syekh Yusuf Gowa Between Conflict and Asceticism (Proceeding EUDL, 2021), Resistance of Hindu Traditionalist Against Sampradaya Hare Krishna Bali (Jurnal Analisa, 2021). Email: gelombanglaut@gmail.com; raud001@brin.go.id.

Ahsanul Khalikin, Tempat/tanggal lahir: Hulu Sungai Tengah, 15 Agustus 1966, sebagai Peneliti Ahli Madya BRIN, Pusat Riset Agama dan Kepercayaan OR IPSH BRIN, Alamat rumah: Jl. Kampung Bulak RT. 07/11 Desa/Kec. Bojonggede Kab. Bogor, Email: akhalikin72@gmail.com. 2011: S2/Pemikiran Islam Universitas Islam Jakarta, 1991: S1/ Jurusan Qodla Fak Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Judul Penelitian; 2016: Tradisi di Tengah Keberagamaan: Media Interaksi Masyarakat Ende dalam Membangun Relasi Antarumat Beragama (Journal of Harmony, Vol. 15, No. 1, January – April 2016), 2016: Toleransi Beragama di Kabupaten Poso (Journal of Harmony, Vol. 15, No. 2, May – August 2016), 2017: Kehidupan Keagamaan di Wilayah Perbatasan Entikong Provinsi Kalbar, 2019: Moderasi Beragama di

Kepulauan Bangka, 2020: Fungsi Masjid Ad-Da'wah Balandongan dan Masjid Agung Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama, 2020: Peran Pemangku Kebijakan dalam Menentukan Tindakan Toleransi/Intoleransi di Jawa Barat: Studi di Kabupaten Sumedang dan Kota Tasikmalaya, 2021: The Response of Kiai of Pesantren Through The Internet (Case Study Of Gus Baha and Buya Yahya), 2022: Indonesian Students Integrity In Regular And Religious-Based Senior High Schools (Journal of Positive Psychology & Wellbeing), A.M. Wibowo, Ahsanul Khalikin, dkk., 2022: Islam-Christian, 'Kaka-Ade': The Way The Kokoda Community Cares For Religious Harmony In Sorong City (Journal of Positive Psychology & Wellbeing), Muhammad Irfan Syuhudi, Ahsanul Khalikin dkk.

Edi Junaedi lahir 47 tahun lalu (11 Agustus 1975), di Desa Wirapanjunan, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Pendidikannya dimulai di SDN Kandanghaur 1 Indramayu (1983-1988) pagi dan siang hingga sore belajar agama di Madrasah Diniyah. Jenjang SLTP di MTsN 1 Kota Cirebon sambil mondok di Pesantren Jagasatru (1988-1991). Tingkat SLTA lulus masuk MAN Program Khusus di Pondok Pesantren Darussalam Kab. Ciamis (1991-1994). Predikat Sarjana Agama (S.Ag) diraihnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin

(2000). Titel Magister (MA) didapat di kampus yang sama dalam Studi Agama dan Masyarakat pada Program Pengkajian Islam (2021).

Perjalanan karirnya: Staf di Direktorat Penerangan Agama Islam, Ditjen Bimas Islam, Kemenag (2010); Staf Sekretariat Dirjen Bimas Islam (2011); Staf TU Wamenag (2013-2015); kembali sebagai Staf di Direktorat Penerangan Agama Islam (2015-2016); Mutasi ke Badan Litbang dan Diklat, tepatnya di Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (Juli 2016); Akhirnya dilantik secara sah sebagai Peneliti Ahli Pertama di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI (23 Juli 2018), dengan fokus kepakaran pada bidang "Agama dan Masyarakat". Mulai Januari 2022, bersama peneliti lainnya dimutasi ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

Pemanfaatan media internet sebagai ruang penyebaran informasi pengetahuan keislaman tidak terelakkan. Di Indonesia saat ini telah tumbuh subur ruang Islam siber melalui hadirnya banyak website keislaman. Website keislaman dari berbagai latar belakang organisasi dan ideologi yang menyokongnya seolah menjadi alternatif baru bagi masyarakat, terutama generasi muda yang membutuhkan akses pengetahuan keagamaan yang cepat dan mudah. Konsumsi pengetahuan keagamaan melalui media internet ini seiring sejalan dengan bangkitnya islam populer di kalangan generasi muda.

Pada satu sisi hal ini cukup menggembirakan karena media internet menyumbangkan peran penting dalam dakwah dan penyebaran pengetahuan keislaman. Namun, media internet dengan situs keislaman tertentu telah mendorong proses pendangkalan pemahaman keagamaan, bahkan dalam kadar tertentu telah mendorong lahirnya pemahaman keislaman yang ekstrem. Perkembangan website keagamaan yang intoleran dan ekstrem sudah sangat meresahkan. Karena itulah, fenomena itu ditanggapi dengan lahirnya website keislaman yang moderat dan toleran sebagai bagian bentuk melakukan kontra narasi.

Buku ini memotret secara baik fenomena media kontra narasi yang dilakukan oleh website keislaman. Menjamurnya website keislaman dengan konten kontra narasi menjadi penting sebagai perimbangan perspektif bagi generasi muda yang banyak menyandarkan pengetahuan keagamaannya melalui media online. Karena itulah, buku ini menjadi penting untuk dibaca sebagai bagian memahami media kontra narasi berbasis keislaman dengan melihat konten, strategi dan metodenya berdasarkan review dari tokoh-tokoh keagamaan.

ISBN:978-623-6925-51-5
9 786236 925515